

Nomor Induk :

Kelas :

Beri tanda lingkaran yang sesuai dibawah ini:

Jenis Kelamin : (1) Laki-laki ; (2) Perempuan

Alamat : (1) Singaraja ; (2) Luar Singaraja

Pekerjaan Orangtua :

1. PNS
2. Wirawswasta
3. Pegawai Swasta
4. Lainnya (sebutkan)

Ketentuan :

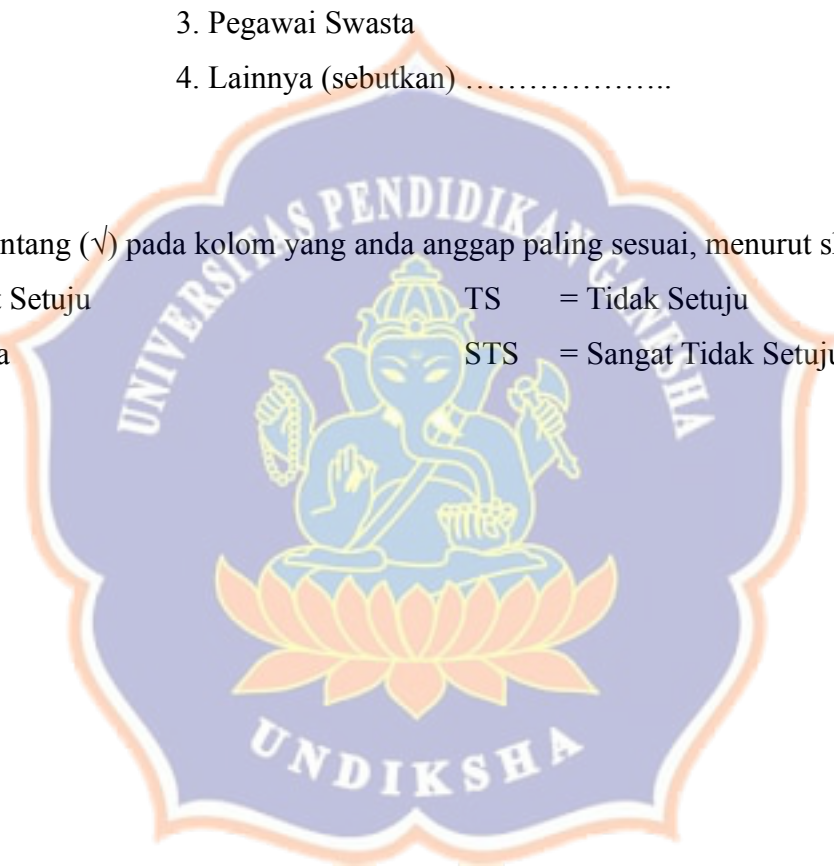
Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang anda anggap paling sesuai, menurut skala ini:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setujua

STS = Sangat Tidak Setuju



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kreatifitas dan inovasi tidak diperlukan demi kemajuan bisnis di masa depan				
2	Dengan kreatifitas dan inovasi saya maka bisnis				

	yang saya jalankan akan berkembang di masa depan.				
3	Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.				
4	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan				
5	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang.				
6	Dengan kepercayaan diri, kerja keras dan kreatifitas yang tinggi saya percaya akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan.				
7	Saya akan mengatur bawahan saya untuk tercapainya tujuan usaha yang saya jalankan.				
8	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis.				
9	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif				
10	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas				
11	Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.				
12	Saya mampu menciptakan inovasi yang baru dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat peningkatan penjualan produk.				
13	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun.				
14	Dalam bisnis yang akan saya jalankan dilakukan dengan sistem pemasaran yang baru dan inovatif.				
15	Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan				
16	Beberapa tahun kedepan saya ingin bisnis yang saya jalankan berkembang ke wilayah yang lebih luas.				
17	Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.				
18	Saya tidak memiliki keyakinan beberapa tahun ke				

	depan bisnis saya berkembang lebih luas.				
19	Saya tidak dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan				
20	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko.				
21	Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.				
22	Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.				
23	Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan				
24	Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan.				
25	Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif				



Lampiran 05 : Lembar Penilaian *Judgment* Kelayakan Produk *Handout* Materi Ajar dan Instrumen Angket Sikap Wirausaha

A. INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK HANDOUT MATERI AJAR

Identitas validator

Nama	
NIP	
Tanggal Mengisi	

Petunjuk Mengisi Angket

- Berikan tanda \surd pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- rentang skala setiap komponen penilaian menggunakan skal 5, dengan menggunakan keterangan sebagai berikut.
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
- Komentar atau saran Bapak/Ibu terhadap masing-masing komponen penilaian mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

A. Angket Penilaian Kelayakan Produk *Handout* Materi Ajar

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	No Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Isi produk pengembangan materi sesuai dengan deskripsi kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013	1,2,3,4
		Keakuratan Materi	Materi yang tersaji bersifat akurat dengan dibuktikan dengan sumber-sumber refrensi.	5,6
		Materi Pendukung Pembelajaran	Materi pendukung dapat berupa pengetahuan tambahan yang mendukung materi utama yang bertujuan memperluas wawasan siswa.	7,8,9
2.	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan	Bahasa pengantar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa khususnya perkembangan	10,11,12

		siswa	berpikir dan sosial emosional.	
		Kumulatif	Bahasa pengantar mudah dioahami siswa, jelas dan sesuai ejaan	13,14,15,16
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	Penyajian yang konsisten dan sistematis.	17,18,19,20,21,22

PENILAIAN HANDOUT

No	Indikator	No. Butir	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
				1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian Materi KI dan KD	1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD					
		2	Kesesuaian materi dengan tujuan					
		3	Keluasan materi					
		4	Kedalaman materi					
2.	Keakuratan Materi	5	Keakuratan fakta dan konsep					
		6	Keakuratan dengan KI dan KD					
3.	Materi Pendukung Pembelajaran	7	Keterkinian contoh					
		8	Kontekstual					
		9	Pemanfaatan sumber belajar bervariasi					
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir					
		11	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial					
		12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional					
5.	Kumulatif	13	Keterpahaman pesan					
		14	Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
		15	Kejelasan bahasa dalam materi					
		16	Konsistenan penggunaan istilah					
6.	Teknik Penyajian	17	Keruntunan konsep					
		18	Konsistenan sistematika					
		19	Kesesuaian gambar dengan materi					
		20	Estetika (menarik/tidak)					
		21	Tampilan <i>handout</i>					
		22	Sesuai dengan sistematika					

Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Sikap Wirausaha berbasis Studi Kelayakan Bisnis

1. Petunjuk Penilaian

2. Penilaian Minat :

1 Sangat Relevan (SR)

3 Kurang Relevan (KR)

2 Relevan (R)

4 Tidak Relevan (TR)

Tabel 4.3 Lembar Penilaian *Judgment* Instrumen Angket Sikap Wirausaha

No	Pernyataan	SR	R	KR	TR
1					



**Lampiran 06 : Tabel Penilaian *Judges I dan II Handout*
Berbasis Studi Kelayakan Usaha**



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP WIRAUSAHA
SISWA KELAS VII BERBASIS
STUDI KELAYAKAN BISNIS
DI SMP NEGERI 6
SINGARAJA**

**INSTRUMEN PENELITIAN HANDOUT
MATERI AJAR**



**oleh
PUTU ARTHA WIRAWAN
NIM 1729091023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2020**

PENGEMBANGAN *HANDOUT* MATERI AJAR

A. LANDASAN TEORI

Prosedur pengembangan *handout* materi ajar pada penelitian ini berpedoman pada beberapa sumber. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

1 Pengertian *Handout* Materi Ajar

Menurut Prastowo (2011:79) *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar ini tentunya bukanlah sesuatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis.

Handout diartikan sebagai buku pegangan siswa yang berisi tentang suatu materi pembelajaran secara lengkap. *Handout* menyajikan keseluruhan materi yang harus dipelajari. Materi yang disajikan dalam *handout* memunculkan komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran/kompetensi, prasyarat yaitu materi-materi pembelajaran yang mendukung atau perlu dipelajari terlebih dahulu sebelumnya, prosedur pembelajaran, materi pembelajaran yang tersusun sistematis latihan/ tugas-tugas dan soal-soal evaluasi (Hernawan, et.al, 2012).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/ KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara down-load dari internet, atau menyadur dari sebuah buku (Depdiknas, 2008).

2 Ketentuan Dasar dalam Penyusunan *Handout* Materi Ajar

Menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak termasuk *handout* harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, dikutip dari (Depdiknas, 2008).

- 1) Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- 2) Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- 3) Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.
- 4) Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
- 5) Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- 6) Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).
- 7) Istilah *handout* memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Steffen-Peter Ballstaedt mengemukakan dua fungsi dari *handout* yaitu, 1) Guna membantu pendengar agar tidak perlu mencatat. 2) Sebagai pendamping penjelasan si penceramah/guru. Sebuah *handout* harus memuat minimal sebagai berikut (Depdiknas, 2008).

- 1) Menuntun pembicara secara teratur dan jelas
- 2) Berpusat pada pengetahuan hasil dan pernyataan padat.
- 3) Grafik dan tabel yang sulit digambar oleh pendengar dapat dengan mudah didapat.

Menurut Salirawati (2010) beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika membuat *handout*, yaitu:

- 1) Berisi materi-materi yang pokok saja, bukan uraian detail materi.
- 2) Biasanya dibuat untuk tiap bab / materi pokok / pokok bahasan.
- 3) Bukan dibuat untuk setiap kali pertemuan, karena *handout* bukan rencana pembelajaran.
- 4) Dapat disajikan dalam bentuk transparansi, *power point* dengan LCD, atau dalam bentuk cetak.
- 5) Meski ringkas, *handout* mampu memberikan informasi penting tentang bahan ajar tersebut.

3 Langkah-langkah Penyusunan *Handout* Materi Ajar

Dikutip dari Depdiknas (2008), langkah-langkah menyusun *handout* adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menentukan judul *handout*, sesuaikan dengan KD dan materi pokok yang akan dicapai.
- 3) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan. Upayakan referensi terkini dan relevan dengan materi pokoknya.
- 4) Menulis *handout*, dalam menulis upayakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, untuk siswa SMP diperkirakan jumlah kata per kalimatnya tidak lebih dari 25 kata dan dalam satu paragraf usahakan jumlah kalimatnya antara 3 – 7 kalimat saja.
- 5) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang, bila perlu dibaca orang lain terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
- 6) Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
- 7) Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout* misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan pada beberapa kajian mengenai *handout* tersebut, maka pada penelitian ini batasan mengenai konsep *handout* adalah 1) *handout* materi ajar yang dikembangkan merupakan sebuah materi ringkas yang bersumber dari beberapa

literatur dan kondisi nyata lingkungan sekolah dan siswa. 2) *Handout* materi ajar dikembangkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik yang disesuaikan dengan SK/KD yang dianggap mumpuni. 3) *Handout* materi ajar berisikan komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran/kompetensi, prasyarat yaitu materi-materi pembelajaran yang mendukung. 4) *Handout* materi ajar dikembangkan dan disusun dengan memperhatikan langkah-langkah penyusunan *handout* materi dari Depdiknas tahun 2008.



C. INSTRUMEN KELAYAKAN PRODUK HANDOUT MATERI AJAR

Identitas validator

Nama	
------	--

1.	Kesesuaian Materi KI dan KD	1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD				√
		2	Kesesuaian materi dengan tujuan				√
		3	Keluasan materi			√	
		4	Kedalaman materi			√	
2.	Keakuratan Materi	5	Keakuratan fakta dan konsep			√	
		6	Keakuratan dengan KI dan KD			√	
3.	Materi Pendukung Pembelajaran	7	Keterkinian contoh				√
		8	Kontekstual				√
		9	Pemanfaatan sumber belajar bervariasi			√	
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir			√	
		11	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial			√	
		12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional			√	
5.	Komulatif	13	Keterpahaman pesan				√
		14	Ketepatan tata bahasa dan ejaan			√	
		15	Kejelasan bahasa dalam materi				√
		16	Konsistenan penggunaan istilah			√	
6.	Teknik Penyajian	17	Keruntunan konsep			√	
		18	Konsistenan sistematika				√
		19	Kesesuaian gambar dengan materi				√
		20	Estetika (menarik/tidak)			√	
		21	Tampilan <i>handout</i>			√	
		22	Sesuai dengan sistematika penyusunan <i>handout</i>			√	

Saran dan Komentar

Cukup Layak Untuk diterapkan, dengan penambahan dan keakuratan dari *handout* serta keterkinian atau terbaru

Prof. Dr. I Gede Asrta Wesnawa, M.Si

No	Indikator	No. Butir	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
1.	Kesesuaian	1	Kesesuaian materi dengan KI dan		√		

	Materi KI dan KD/Tujuan		KD				
		2	Kesesuaian materi dengan tujuan	√			
		3	Keluasan materi		√		
		4	Kedalaman materi		√		
2.	Keakuratan Materi	5	Keakuratan fakta dan konsep			√	
		6	Keakuratan dengan KI dan KD			√	
3.	Materi Pendukung Pembelajaran	7	Keterkinian contoh			√	
		8	Kontekstual			√	
		9	Pemanfaatan sumber belajar bervariasi	√			
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir			√	
		11	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial			√	
		12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional			√	
5.	Komulatif	13	Keterpahaman pesan			√	
		14	Ketepatan tata bahasa dan ejaan			√	
		15	Kejelasan bahasa dalam materi			√	
		16	Konsistenan penggunaan istilah				√
6.	Teknik Penyajian	17	Keruntunan konsep			√	
		18	Konsistenan sistematika			√	
		19	Kesesuaian gambar dengan materi				√
		20	Estetika (menarik/tidak)			√	
		21	Tampilan <i>handout</i>			√	
		22	Sesuai dengan sistematika penyusunan <i>handout</i>			√	

Saran dan Komentar

KI, KD, Tujuan dijadikan pedoman pengembangan isi Hanout, materi agar disesuaikan dengan tujuan.

Refrensi sumber diperkaya

Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S.

Draf instrumen *handout* berbasis studi kelayakan bisnis yang telah selesai disusun selanjutnya dapat didiskusikan dengan ahli (*expert judgement*) bertujuan memperoleh masukan penyusunan dari instrumen materi yang diukur, karena masukan yang diberikan melalui instrumen sangat berarti untuk kesempurnaan pengembangan bahan ajar IPS pada *handout*. Validasi dilakukan oleh dua orang *judges* dalam memvalidasi susunan maupun isi bahan ajar dan instrumen (*content validity*). Sebagai ahli isi untuk instrumen *handout* adalah salah satu dosen pascasarjana dan salah satu Profesor Universitas Pendidikan Ganesha yaitu Prof. Dr. I Gede Asrta Wesnawa, M.Si dan Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S.. Kedua pakar tersebut diberikan format penilaian yang berisi dua alternatif penilaian yakni relevan dan tidak relevan dengan mengisi tanda rumput pada kolom yang telah disediakan. Uji validitas menggunakan rumus *Gregory* dengan perhitungan sebagai berikut.

- 1) Kedua pakar diminta menilai tingkat relevansi instrumen pada setiap butir dengan menggunakan skala 1-2-3-4.
- 2) Skala kuesioner dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) skor 1 dan 2 = kurang relevan; dan 2) skor 3 dan 4 = sangat relevan.
- 3) Hasil dari penilaian kedua *judges* ditabulasi dalam bentuk matriks.

Penilai 1	Penilai 2
------------------	------------------

Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)	Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)

4). Penilaian dari kedua *judges* ditabulasi silang sebagai berikut:

Penentuan koefisien validitas isi, hasil penilaian kedua *judges* dikonversikan dalam Tabel *Gregory* tabulasi silang 2 x 2 berikut ini:

***Gregory Expert Judges handout* berbasis Studi Kelayakan Bisnis**

		Penilai I	
		Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)
Penilai II	Tidak Relevan (Skor 1-2)	A	B
	Relevan (Skor 3-4)	C	D = 22

(Candiasa, 2010)

5) Menghitung validitas isi (*validity content*) dengan rumus berikut.

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$VC = \frac{22}{0+0+0+22}$$

$$VC = \frac{22}{22}$$

$$VC = 1,00$$

Keterangan:

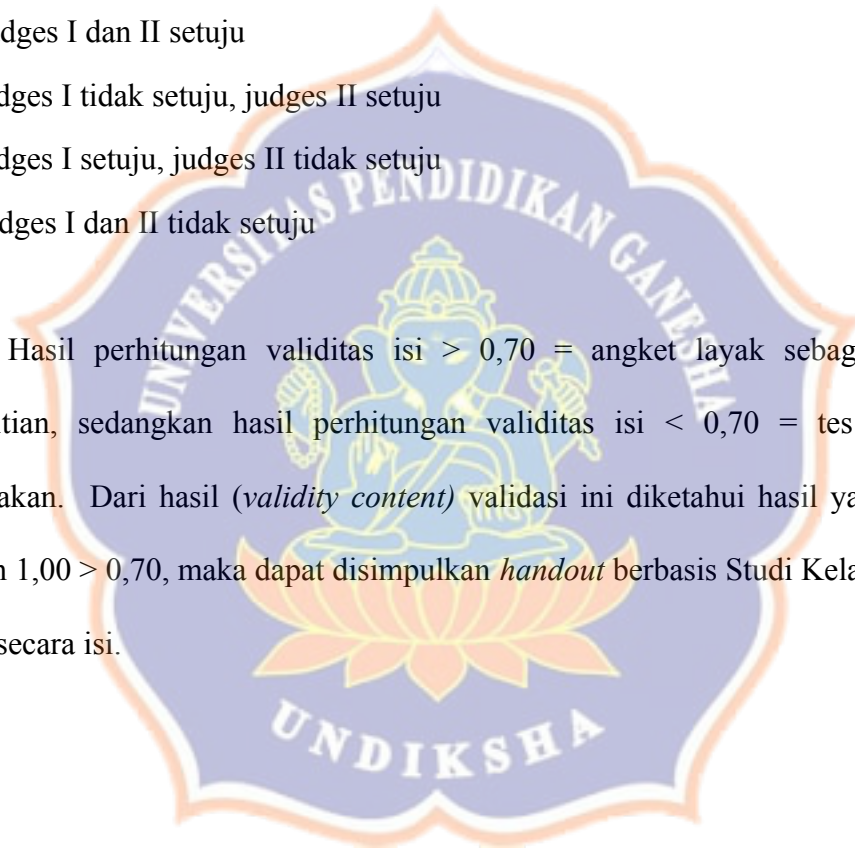
D : Judges I dan II setuju

C : judges I tidak setuju, judges II setuju

B : judges I setuju, judges II tidak setuju

A : Judges I dan II tidak setuju

Hasil perhitungan validitas isi $> 0,70$ = angket layak sebagai instrumen penelitian, sedangkan hasil perhitungan validitas isi $< 0,70$ = tes tidak layak digunakan. Dari hasil (*validity content*) validasi ini diketahui hasil yang diperoleh adalah $1,00 > 0,70$, maka dapat disimpulkan *handout* berbasis Studi Kelayakan Bisnis valid secara isi.



**Lampiran 07 : Tabel Hasil Penilaian *Judges I dan II* Instrumen angket Sikap
Wirausaha**



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP WIRAUSAHA
SISWA KELAS VII BERBASIS
STUDI KELAYAKAN BISNIS
DI SMP NEGERI 6
SINGARAJA**

**INSTRUMEN ANGKET
SIKAP WIRAUSAHA BERBASIS STUDI
KELAYAKAN BISNIS**

**oleh
PUTU ARTHA WIRAWAN
NIM 1729091023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2019**

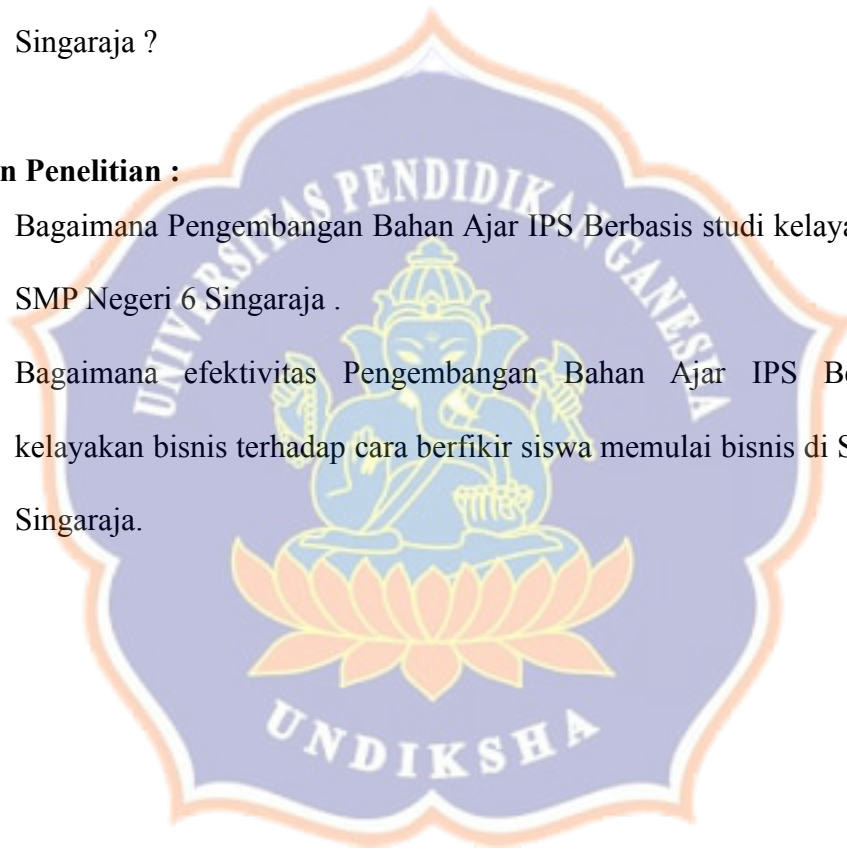


Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja ?
2. Bagaimana efektivitas Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis terhadap cara berfikir siswa memulai bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja ?

Tujuan Penelitian :

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja .
2. Bagaimana efektivitas Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis terhadap cara berfikir siswa memulai bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja.



A. DESKRIPSI TEORI SIKAP WIRAUSAHA

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan ini disebut dengan behavioral beliefs. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. “Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan seseorang mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku yang dipertimbangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya yang mungkin dia hadapi” (Putra, 2015: 21). Sedangkan Amin (2008: 43) menyatakan bahwa “Sikap wirausaha terdiri dari dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan; semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya”. Menurut Suryana (2014: 33), “wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri”. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses”. Menurut Kasmir (2011: 28), “sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha”. Oleh karena itu, dalam

praktiknya, sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan.

Sikap wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar. Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku wirausaha, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika sikap wirausaha yaitu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha.

B. DEFINISI OPERASIONAL SIKAP WIRAUSAHA

1. Kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Untuk menjadi wirausahawan, seorang harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Percaya Diri : keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku keyakinan kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif.
- b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil : haus akan prestasi, dengan berperilaku mengutamakan pekerjaannya, penuh inisiatif, dan tekun sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal dan memperoleh prestasi atau hasil yang didapatkan.
- c. Pengambilan Resiko : berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko yang dihadapi serta selalu percaya diri dengan selalu berfikir inovatif dan kreatif.
- d. Kepemimpin : kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri, keahlian, dan ketegasan serta menerapkan manajemen yang baik dalam organisasi.
- e. Keorisinilan : kemampuan menghasilkan ide asli dan inovatif. Keorisinilan yang dimiliki seseorang ditunjukkan dengan ciri-ciri inovatif (pembaharu), kreatif, fleksibel, banyak sumber, dan serba bisa.

f. Berorientasi ke Masa Depan : mencari peluang dan peluang tersebut haruslah diimbangi dengan daya kreativitas dan inovasi yang tinggi guna menatap masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.



**C. KISI-KISI SIKAP WIRAUUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN
BISNIS**

NO	Dimensi	PENGERTIAN	Pernyataan positive	Pernyataan negatif
1	Aspek Hukum dalam menumbuhkan Percaya diri	Keyakinan Dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dengan berfikir positif dan bertanggung jawab serta objektif terhadap suatu keadaan melalui analisis aspek hukum dalam memulai kegiatan bisnis.	<p>Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan. (24)</p> <p>Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan karena saya telah mempersiapkan rencana bisnis dengan matang * (23)</p>	<p>Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.(22)</p> <p>Saya tidak dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan * (19)</p>
2	Aspek Teknis dan Operasi dalam menumbuhkan Berorientasikan tugas dan hasil	sikap haus akan prestasi, dengan didukung dengan memaksimalkan pekerjaan inisiatif yang tinggi selalu tekun sehingga menghasilkan karya yang maksimal melauai analisis Aspek Teknis dan Operasi dalam memulai kegiatan bisnis .	<p>Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.(17)</p> <p>Beberapa tahun kedepan saya ingin bisnis yang saya jalankan berkembang ke wilayah yang lebih luas. (16)</p>	<p>Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.(21)</p> <p>Saya tidak memiliki keyakinan beberapa tahun ke depan bisnis saya berkembang lebih luas.(18)</p>

			Dalam bisnis yang akan saya jalankan dengan sistem operasi yang baik dan inovatif .(14)	
3	Aspek Pasar dan Pemasaran dalam menumbuhkan berani mengambil resiko	Berani menanggung resiko untuk menciptakan peluang usaha dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko yang dihadapi serta selalu percaya diri dengan selalu berfikir inovatif dan kreatif melalui analisis Aspek Pasar dan Pemasaran dalam memulai kegiatan bisnis .	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko. (20) Dengan kepercayaan diri, kerja keras dan kreatifitas yang tinggi saya percaya akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan. (6)	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun. (13) Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan. (15)
4	Asek manajemen dalam menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan	Kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri, keahlian, dan ketegasan serta menerapkan manajemen yang baik dalam organisasi melalui analisis aspek manajemen.	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas. (10) Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif. (25) Saya akan mengatur bawahan saya untuk tercapainya tujuan usaha	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif. (9) Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.(11)

			yang saya jalankan. (7)	
5	Aspek Pasar dan Pemasaran yang menumbuhkan Keorisinilan	Kemampuan menciptakan sesuatu dengan inovasi, kreatifitas, fleksibel dan serba bisa, baik hasil tersebut belum pernah tercipta sebelumnya maupun kombinasi dari hasil karya yang melau analisis Aspek Pasar dan Pemasaran .	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan. (4) Saya mampu menciptakan inovasi yang baru dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat peningkatan penjualan produk.(6)	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis. (8) Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.(3)
6	Aspek Lingkungan dalam menumbuhkan sikap Berorientasi ke masa depan	Mencari peluang dan peluang tersebut haruslah diimbangi dengan daya kreativitas dan inovasi yang tinggi guna menatap masa depan yang penuh dengan ketidakpastian melalui analisis aspek lingkungan.	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang. (5) Dengan kreatifitas dan inovasi saya maka bisnis yang saya jalankan akan berkembang di masa depan. (2)	Meperhatikan kondisi lingkungan bisnis sekitar usaha bukan hal yang utama dalam bisnis *(1)

No	Pernyataan	SR	R	KR	TR
1	Kreatifitas dan inovasi tidak diperlukan demi kemajuan bisnis di masa depan	√			
2	Dengan kreatifitas dan inovasi saya maka bisnis yang saya jalankan akan berkembang di masa depan.	√			
3	Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.		√		
4	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan	√			
5	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang.	√			
6	Dengan kepercayaan diri, kerja keras dan kreatifitas yang tinggi saya percaya akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan.	√			
7	Saya akan mengatur bawahan saya untuk tercapainya tujuan usaha yang saya jalankan.		√		
8	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis.		√		
9	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif			√	

10	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas	√			
11	Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.			√	
12	Saya mampu menciptakan inovasi yang baru dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat peningkatan penjualan produk.	√			
13	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun.		√		
14	Dalam bisnis yang akan saya jalankan dilakukan dengan sistem pemasaran yang baru dan inovatif.	√			
15	Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan	√			
16	Beberapa tahun kedepan saya ingin bisnis yang saya jalankan berkembang ke wilayah yang lebih luas.		√		
17	Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.	√			
18	Saya tidak memiliki keyakinan beberapa tahun ke depan bisnis saya berkembang lebih luas.			√	
19	Saya tidak dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan		√		
20	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko.	√			
21	Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.		√		
22	Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.		√		
23	Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan	√			

24	Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan.	√			
25	Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif	√			

Saran :

Prof. Dr. I Gede Asrta Wesnawa, M.Si

Validator



No	Pernyataan	SR	R	KR	TR
1	Kreatifitas dan inovasi tidak diperlukan demi kemajuan bisnis di masa depan		√		
2	Dengan kreatifitas dan inovasi saya maka bisnis yang saya jalankan akan berkembang di masa			√	

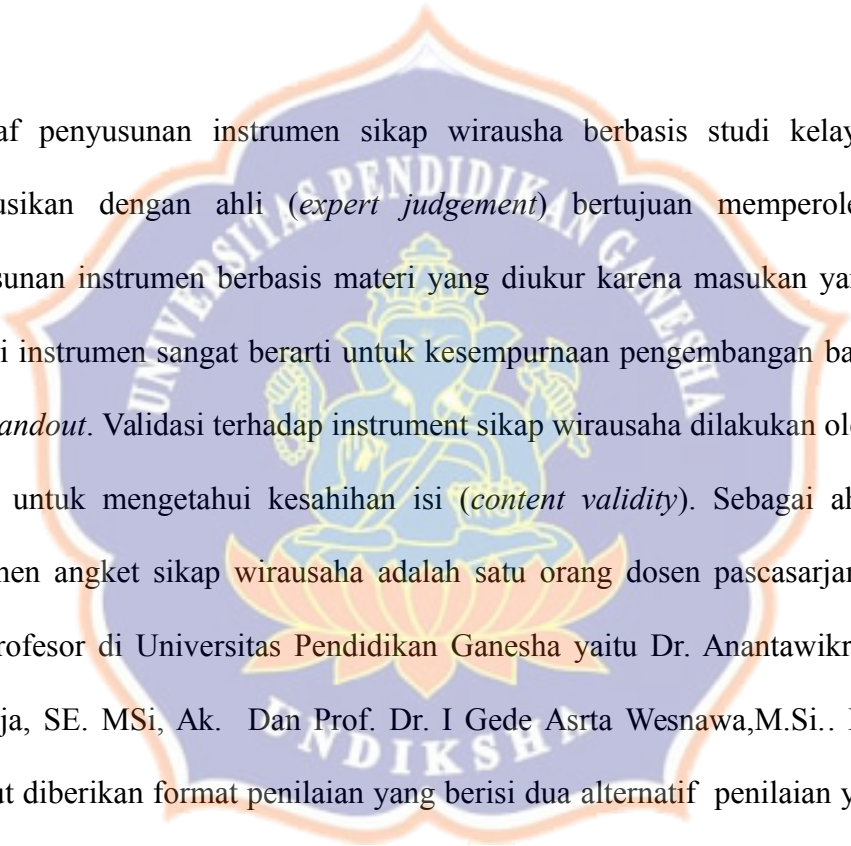
	depan.				
3	Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.			√	
4	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan		√		
5	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang.		√		
6	Dengan kepercayaan diri, kerja keras dan kreatifitas yang tinggi saya percaya akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan.		√		
7	Saya akan mengatur bawahan saya untuk tercapainya tujuan usaha yang saya jalankan.		√		
8	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis.			√	
9	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif		√		
10	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas		√		
11	Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.		√		
12	Saya mampu menciptakan inovasi yang baru dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat		√		

	peningkatan penjualan produk.				
13	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun.		√		
14	Dalam bisnis yang akan saya jalankan dilakukan dengan sistem pemasaran yang baru dan inovatif.	√			
15	Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan		√		
16	Beberapa tahun kedepan saya ingin bisnis yang saya jalankan berkembang ke wilayah yang lebih luas.		√		
17	Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.		√		
18	Saya tidak memiliki keyakinan beberapa tahun ke depan bisnis saya berkembang lebih luas.		√		
19	Saya tidak dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan		√		
20	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko.		√		
21	Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.			√	
22	Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.		√		
23	Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan		√		
24	Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan.		√		
25	Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif		√		

Saran:

Dr. Anantawikrama Tunga Atmadja, SE. MSi, Ak

Validator



Draf penyusunan instrumen sikap wirausaha berbasis studi kelayakan bisnis didiskusikan dengan ahli (*expert judgement*) bertujuan memperoleh masukan penyusunan instrumen berbasis materi yang diukur karena masukan yang diberikan melalui instrumen sangat berarti untuk kesempurnaan pengembangan bahan ajar IPS pada *handout*. Validasi terhadap instrument sikap wirausaha dilakukan oleh dua orang *judges* untuk mengetahui kesahihan isi (*content validity*). Sebagai ahli isi untuk instrumen angket sikap wirausaha adalah satu orang dosen pascasarjana dan salah satu Profesor di Universitas Pendidikan Ganesha yaitu Dr. Anantawikrama Tunga Atmadja, SE. MSi, Ak. Dan Prof. Dr. I Gede Asrta Wesnawa, M.Si.. Kedua pakar tersebut diberikan format penilaian yang berisi dua alternatif penilaian yakni relevan dan tidak relevan dengan mengisi tanda rumput pada kolom yang telah disediakan. Uji validitas menggunakan rumus *Gregory* dengan perhitungan sebagai berikut.

- 1) Kedua pakar diminta menilai tingkat relevansi instrument pada setiap butir menggunakan skala 1-2-3-4.

2) Skala kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu 1) skor 1 dan 2 = kurang relevan; dan 2) skor 3 dan 4 = sangat relevan.

3) Hasil penilaian kedua pakar ditabulasi dalam bentuk matriks.

Penilai 1		Penilai 2	
Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)	Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)

4). Dimasukkan pada tabulasi silang untuk kedua penilaian sebagai berikut.

Penentuan koefisien validitas isi, hasil penilaian kedua orang *judges* dimasukkan ke dalam tabulasi silang 2 x 2 yaitu Tabel *Gregory* berikut ini:

Gregory Expert Judges Sikap Wirausaha

		Penilai I	
		Tidak Relevan (Skor 1-2)	Relevan (Skor 3-4)
Penilai II	Tidak Relevan (Skor 1-2)	A = 0	B = 4
	Relevan (Skor 3-4)	C = 3	D = 18

5) Menghitung validitas isi (*validity content*) dengan rumus berikut.

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$VC = \frac{18}{0+4+3+18}$$

$$VC = \frac{18}{25}$$

$$VC = 0,72$$

Keterangan:

D : Judges I dan II setuju

C : judges I tidak setuju, judges II setuju

B : judges I setuju, judges II tidak setuju

A : Judges I dan II tidak setuju

Hasil perhitungan validitas isi $> 0,70$ angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan hasil perhitungan validitas isi $< 0,70$ maka tes tidak layak digunakan. Dari hasil (*validity content*) validasi ini diketahui hasil yang diperoleh adalah $0,72 > 0,70$, maka dapat disimpulkan instrument sikap wirausaha valid secara isi.



**Lampiran 08 : Handout Berbasis Studi Kelayakan
Bisnis setelah revisi.**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....		
Kompetensi Inti (KI)		i
Kompetensi Dasar (KD)		i
Indikator.....		ii



PROGRAM STUDI
PASCA SARJANA PENDIDIKAN IPS

**STUDI KELAYAKAN
BISNIS UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP WIRAUSAHA**



oleh
PUTU ARTHA WIRAWAN

Tujuan

Pembelajaran.....

.....ii

1. PENGERTIAN BISNIS..... 1

2. PENGERTIAN STUDI KELAYAKAN BISNIS..... 5

3. ASPEK-ASPEK STUDI KELAYAKAN BISNIS (UNTUK SIKAP WIRAUSAHA)..... 9

1) Aspek hukum..... 9

2) Aspek Pasar dan Pemasaran..... 10

3) Aspek keuangan..... 11

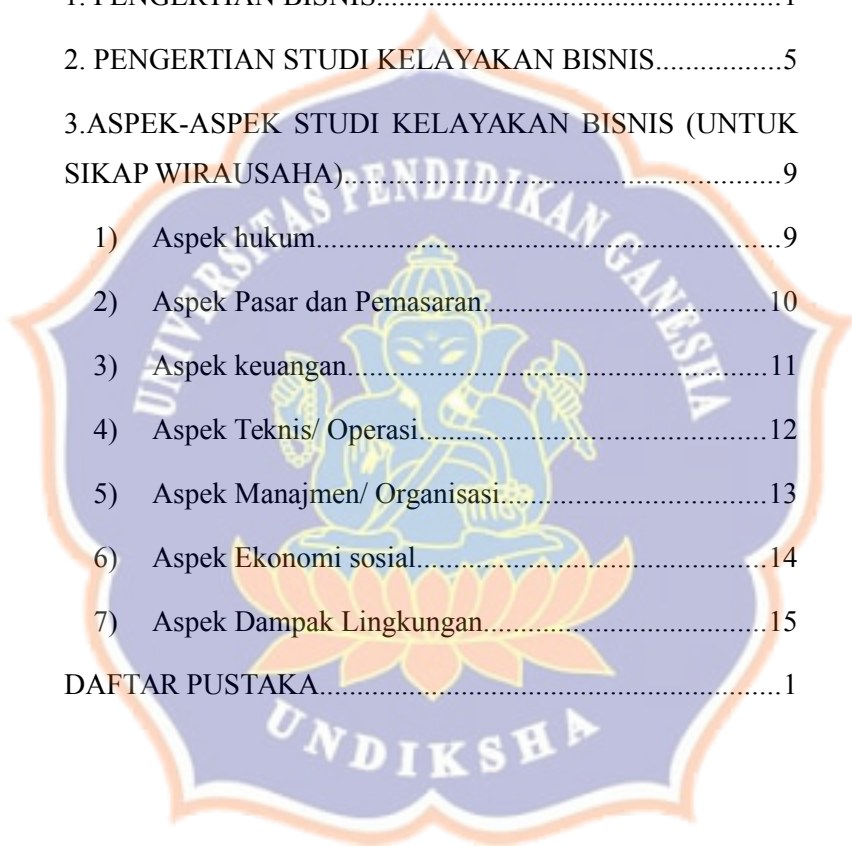
4) Aspek Teknis/ Operasi..... 12

5) Aspek Manajemen/ Organisasi..... 13

6) Aspek Ekonomi sosial..... 14

7) Aspek Dampak Lingkungan..... 15

DAFTAR PUSTAKA..... 1



Kompetensi Inti

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar

Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk kelangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia, **dengan Materi Pokok Kewirausahaan.**

INDIKATOR

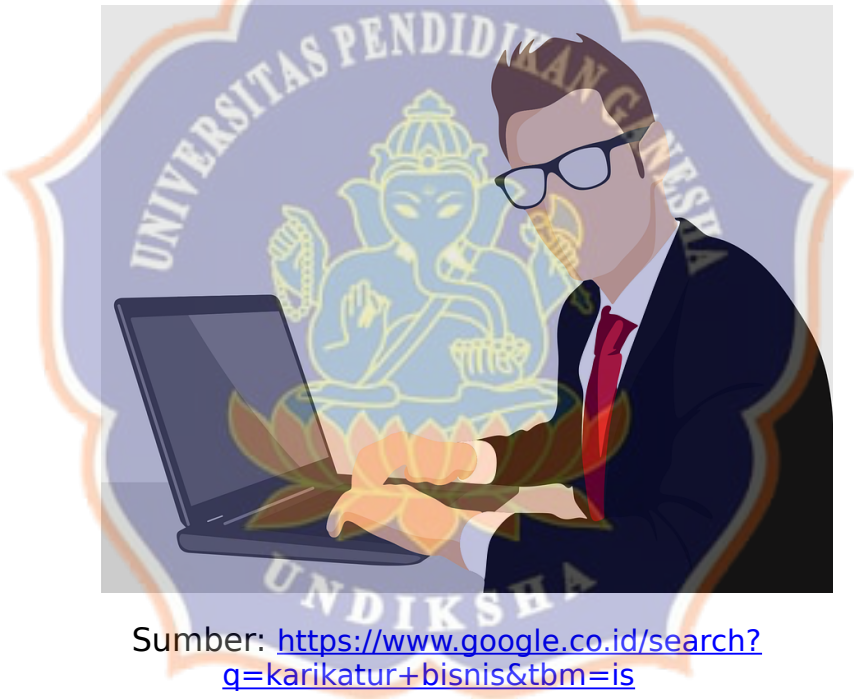
1. Memahami pengertian Bisnis dan kaitannya dengan Wirausaha.
2. Memahami Studi Kelayakan Bisnis Sebagai awal kegiatan wirausaha dalam memulai kegiatan bisnis.
3. Menguraikan aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis yang dapat memunculkan sikap wirausaha.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1.Siswa mampu Memahami pengertian Bisnis dan kaitannya dengan Wirausaha.
- 2.Siswa mampu Memahami Studi Kelayakan Bisnis Sebagai awal kegiatan wirausaha dalam memulai kegiatan bisnis.
- 3.Siswa mampu Menguraikan aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis yang dapat memunculkan sikap wirausaha.

1. PENGERTIAN BISNIS

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari (Amirullah, 2005:2).



Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=karikatur+bisnis&tbm=is>

Menurut Bukhori Alma (1993:2), bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen. Menurut Louis E.

Boone (2007:5), bisnis (*bussines*) terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa. Sedangkan perilaku merupakan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Dari pendapat tersebut diatas perlu kita sempurnakan bahwa bisnis memiliki tiga hal, pertama bisnis memiliki tujuan, dimana tujuan bisnis untuk mencari keuntungan untuk memperbesar lingkup bisnis tersebut. Kedua didalam bisnis memiliki kegiatan yang

dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, baik berupa dagang ataupun jasa yang dilakukan. Ketiga bisnis memerlukan organisasi dalam mengerakkan manajemen dalam mencapai tujuan serta kegiatan yang dilakukan.

Bisnis dengan wirausaha memiliki perbedaan yang sangat umum, dimana bisnis merupakan sebuah kegiatan usaha sedangkan individu yang menjalankan bisnis tersebut disebut wirausaha. Namun walaupun bisnis dan wirausaha memiliki konsep pengertian yang berbeda, keduanya memiliki kaitan satu dengan yang lain. Untuk memajukan suatu bisnis dibutuhkan individu yang memiliki sikap wirausaha yang kuat dalam menentukan kebijakan bisnis yang memajukan kelangsungan bisnis tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan bisnis dibutuhkan penerapan dari sikap seorang wirausaha.

Bentuklah kelompok masing-masing 3 orang dan diskusikan pertanyaan berikut:

Bisnis adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha, dalam memulai bisnis tentunya tidak semudah yang orang bayangkan. Banyak orang-orang bisnis hebat seperti Jeff Bezos, Bill Gates dan Mark Zuckereg memulai bisnisnya dengan tidak mudah. Bagaimana menurut kelompok anda memulai bisnis yang benar?



Sumber:

<https://www.google.co.id/search?q=orang+terkaya+di+dunia&tbm=isch&ved=2ahUKEwixtfuf9bznAhVbWCsKHfIOCXcQ2->

PENGERTIAN STUDI KELAYAKAN BISNIS

Menurut Kasmir (2012: 7) menyatakan bahwa Studi kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.



Sumber:

<https://www.google.co.id/search?q=studi+kelayakan+bisnis+gambar&tbm=isch&ved=2ahUKEwjB->

Pengertian studi kelayakan bisnis menurut kasmir tersebut, memiliki maksud bahwa mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapat lain oleh Purnamasari (2013) menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka melihat layak atau tidak suatu usaha bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan aspek yang ada. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa tujuan akhir studi kelayakan bisnis ialah untuk mengetahui kelayakan suatu

usaha yang dijalankan dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Sulastari (2016) menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang menyangkut berbagai aspek. Menurut sulastari studi kelayakan bisnis lebih kepada sebuah penelitian untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha bisnis dilakukan dengan pertimbangan aspek-aspek yang akan menentukan berjalannya kegiatan usaha yang dilakukan. Pengertian studi kelayakan bisnis dari ketiga pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan dan penelitian yang dilakukan guna menentukan layak atau tidak suatu usaha dijalankan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang ada. Tentunya menentukan layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan tidak hanya dapat ditentukan dengan hal materi atau jika bisnis tersebut nantinya

memberikan keuntungan tetapi dikatakan layak manakala memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial sekitar bisnis tersebut.

Tugas Mandiri :

Dalam menjalankan suatu bisnis yang dipenuhi ketidakpastian diperlukan studi kelayakan untuk menilai dikemudian hari layaknya suatu bisnis dijalankan. mengapa setiap bisnis perlu melakukan studi kelayakan , apa akibatnya bagi bisnis kedepannya?



Cerita Singkat :

APAKAH MEMULAI SUATU BISNIS PERLU PERENCANAAN ?



Seringkali kita berpikir praktis seperti “lupakan rencana bisnis (*Business Plan*) dan cukup jalankan saja”. Maka yang akan terjadi adalah

kalimat semoga anda beruntung, kalau beruntung anda sukses tetapi kalau tidak beruntung anda akan bangkrut. Apakah seperti demikian yang anda harapkan, semua orang yang mempunyai bisnis tentu saja menginginkan kesuksesan. Kesuksesan tidak mungkin diraih dalam satu malam, perlu pengorbanan dan kerja keras serta memerlukan proses yang panjang. Untuk mencapai kesuksesan kita memerlukan rencana Bisnis (*Business Plan*) sebagai pedoman kita menjalankan bisnis, seperti kita mau pergi ke sebuah daerah maka kita memerlukan peta yang dapat menunjukkan jalan. Alasan kita harus Membuat Rencana / Menentukan Bisnis (*Business Plan*) Sebelum Memulai Bisnis antara lain. Untuk menentukan bisnis apa yang cocok dengan kita atau bisnis

apa sesungguhnya yang ingin kita jalankan, karena seringkali kita mempunyai keterbatasan waktu, tenaga, pemikiran, modal, dan kemampuan. Untuk memudahkan kita mengetahui bagaimana cara menghasilkan pendapatan (*income*) dari bisnis tersebut. Untuk mengetahui berapa biaya yang akan kita keluarkan untuk bisnis tersebut (biaya awal pendirian maupun biaya operasional). Untuk mengetahui siapa saja pesaing dalam bisnis kita. Untuk mengetahui siapa customer (pembeli/konsumen) dan suplier (pemasok) kita. Untuk mengetahui bagaimana kelangsungan hidup dari bisnis tersebut.

Sumber :

<https://www.wibowopajak.com/2012/05/mengapa-harus-membuat-rencana.html>

3. ASPEK-ASPEK STUDI KELAYAKAN BISNIS (UNTUK SIKAP WIRAUSAHA)

1) Aspek hukum

Dalam aspek ini yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha samapai izin-izin yang dimiliki. hal ini sangat penting karena merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila dikemudian hari timbul masalah keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang mengeluarkan dokumen tersebut.

Legalitas suatu usaha akan menunjukkan sikap antusias terhadap masa depan bisnis yang dilakukan, serta bertanggung jawab kepada negara serta masyarakat terhadap bisnis yang kita jalankan. Bisnis yang tidak memiliki perijinan

yang jelas akan memberikan kepastian hukum yang tidak jelas akan dipertanggung jawabkan dihadapan hukum nantinya.

Legalitas suatu usaha yang ditunjukkan lewat dokumen dan izin-izin tertentu, tergantung besar kecilnya usaha. Bagi usaha yang lingkungnya besar dengan modal cukup minimal memiliki Surat Izin Usaha Pedagang atau (SIUP). Bagi Usaha yang modalnya sedikit dan minimum mungkin tidak membutuhkan perizinan yang resmi seperti SIUP, namun tetap harus memiliki izin atau perjanjian tertentu minimal kepada lingkungan tempat usaha didirikan.

Beberapa pelaku bisnis sedikit yang memperhatikan aspek hukum. Terutama pelaku bisnis yang memiliki lingkup usaha kecil. Namun hal ini sangat penting sebagai pondasi dasar bisnis yang akan dijalankan. Sebagai seorang wirausaha muda, perlu paham dan memenuhi aspek hukum sebagai dasar hukum bisnis yang dijalankan.

Beberapa contoh dokumen yang perlu dimiliki dalam pemenuhan aspek hukum dalam bisnis.



Contoh 1. Surat Ijin Tempat Usaha, sumber:

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=siup&tbm=isch&>

Surat Izin tempat Usaha sebagai bukti perijinan seorang pebisnis dapat melakukan kegiatan usaha pada tempat yang tertera pada surat izin.



Contoh 2. Surat Izin Usaha Perdagangan SIUP merupakan surat izin seorang pebisnis dapat melakukan kegiatan usaha perdagangan.

Sumber:

<https://www.google.co.id/search?q=siup&tbm=isch>



Contoh 3. NPWP Nomor Pokok Wajib Pajak
sumber :

<https://www.google.co.id/search?q=npwp+>

Dengan pemenuhan aspek hukum dalam kegiatan bisnis maka bisnis yang dijalankan sah secara hukum, maka akan membentuk suatu kepercayaan diri dalam

memulai bisnis yang dijalankan serta melancarkan kelangsungan bisnis dimasa yang akan datang.

Cerita Singkat :



Sumber: <https://www.google.com>

[/search?](#)

[q=dipindahkan+satpol+PP+pedagang+pinggir+jalan&safe=strict&sxsrf=ALeKk02BXY-](#)

Ilustrasi diatas menunjukkan beberapa kegiatan bisnis yang kurang didukung dengan analisa aspek hukum, dimana dilakukan pemindahan kegiatan bisnis oleh pihak berwajib guna penertiban pedagang kaki lima. Dari kasus tersebut menjadi penting bahwa analisis aspek hukum bukan saja mencangkun keabsahan surat-

surat dalam mendirikan usaha bisnis tetapi izin dari pihak terkait untuk melakukan suatu kegiatan bisnis.

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pemasaran diperlukan untuk menilai apakah usaha yang menguntungkan untuk investasi ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan untuk menangkap peluang pasar yang ada. Dalam hal

ini untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada, maka perlu dilakukan riset pasar baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.

Dimasa modern sekarang ini kreatifitas dalam membuka pasar harus selalu dilakukan, seperti contoh dengan menggunakan media online yaitu membuka pasar lewat internet. Sistem pemasaran yang baru dan inovatif akan membuka peluang pasar yang lebih banyak. Seperti bisnis tren yang berkembang saat ini yang berbasis online. Bisnis yang berbasis online sudah marak dilakukan baik melalui media sosial

dan aplikasi yang dibuat sebagai inovasi efisiensi waktu dan tenaga ditengah padatnya aktivitas saat ini. Selain itu membuka bisnis secara online memudahkan fleksibilitas seorang pebisnis, mengapa demikian karena pemilik usaha hanya melakukan interaksi bisnis melalui gawai yang sudah berbasis android, lewat pasar online yang sudah marak seperti Shopee, Bukalapak, Tokopedia dan lain-lain.



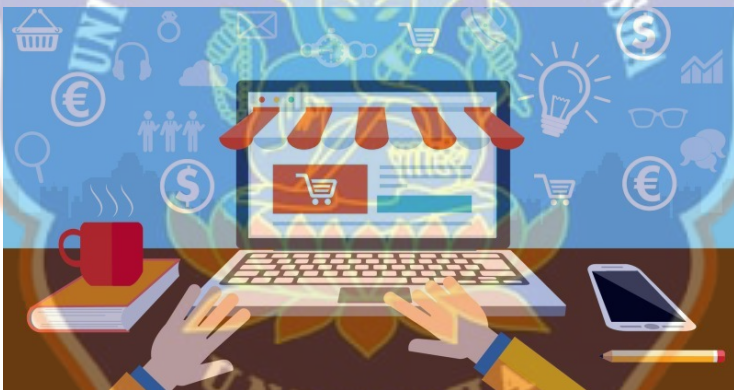
Sumber:

<https://www.google.co.id/search?q=marketplace+online>

Contoh 4. Berbagai situs pasar online sebagai rujukan memulai bisnis sederhana yang menyenangkan.

Dengan analisis pasar yang baik akan menurunkan resiko kegagalan usaha. Menjaga peluang pasar dimasa yang akan datang untuk kelangsungan bisnis.

**Rekomendasi Bisnis Online Tanpa Modal,
Tertarik Mencoba?**



Untuk menyikapi anjuran dirumah aja, ada baiknya Anda mulai melihat peluang bisnis online. Sebab, bisnis konvensional dengan pemasaran offline terkena dampak yang paling besar dengan kondisi saat ini. Anda bisa memulainya dengan memikirkan bisnis apa yang tepat. Ada banyak pilihan bisnis

online, beberapa diantaranya bahkan bisa dimulai tanpa modal. Berikut ini adalah daftar bisnis online menguntungkan yang bisa Anda lakukan. Apa saja?

1. Melakukan *Dropshipping*

Inilah bisnis online tanpa modal pertama yang bisa Anda coba. *Dropshipping* adalah bentuk bisnis di mana Anda menjual produk orang lain. Penghasilan dropshipper berasal dari selisih harga, dari yang dibayarkan oleh pembeli, ke yang Anda bayarkan untuk supplier. Tak seperti *reseller*, Anda tak perlu menyimpan barang sebelum menjualnya lagi. Jadi, tak perlu repot membuat gudang sendiri. Lalu, bagaimana sistemnya? Anda cukup bekerja sama dengan supplier, lalu memasarkan produk mereka. Bisa melalui website, media sosial dan lainnya.

2. Bergabung dengan Afiliasi

Hampir sama dengan *dropshipping*, afiliasi merupakan bisnis online tanpa modal dengan cara menjualkan produk pihak lain. Bedanya, penghasilan Anda berasal dari komisi penjualan barang. Besarnya prosentase komisi Anda sesuai yang telah disepakati dengan penjual, bisa 20% atau 50%.

Sumber :

<https://www.niagaoster.co.id/blog/peluang-bisnis-online/>



3) Aspek keuangan



Sumber :

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+uang>

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan kemudian untuk meneliti seberapa besar pendapatan yang diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana

tingkat suku bunga yang berlaku sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan.

Pemenuhan aspek keuangan akan membuat kita lebih bertanggung jawab akan pemenuhan kebutuhan keuangan bagi calon pekerja nantinya. Perlu keberanian dan percaya diri dalam penanaman modal untuk memulai bisnis sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang dalam memulai usaha.

Dalam memulai suatu usaha tak jarang aspek keuangan menjadi hambatan utama sebagai modal awal untuk memulai usaha. Seperti para pelajar yang ingin memulai usahanya sejak dini namun terhalang dana untuk memulai. Investasi di bidang usaha bagi seorang wirausaha berpengalaman, tak jarang mencari investor atau

melakukan peminjaman dana yang besar untuk memulai usahanya. Namun untuk seorang wirausaha pemula tidak harus memulai dengan bisnis lingkup besar cukup dengan menabung dan menciptakan peluang kecil dengan sistem online, maka akan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan.

Melalui analisis keuangan yang rinci dan tepat maka akan diketahui bisnis yang dijalankan akan menguntungkan atau tidak dan dapat dinilai apakah bisnis memiliki resiko yang besar atau tidak.

4) Aspek Teknis/ Operasi

Dalam aspek ini yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang pabrik atau gudang. Kemudian penentuan *layout* atau tata letak gedung mesin dan peralatan serta letak ruangan sampai pada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar dekat dengan bahan baku, dekat dengan tenaga kerja dengan pemerintahan lembaga keuangan, pelabuhan atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal. artinya jika menggunakan padat karya maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat modal justru sebaliknya. Dalam menentukan aspek teknis dan operasi dibutuhkan sikap

keberaian dalam menentukan posisi letak usaha walaupun nantinya akan berhadapan langsung dengan pesaing.



Contoh 5. Ilustrasi pabrik kayu yang dekat dengan bahan baku. Ilustrasi

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=bahan+baku+bahan+mentah&tbm>

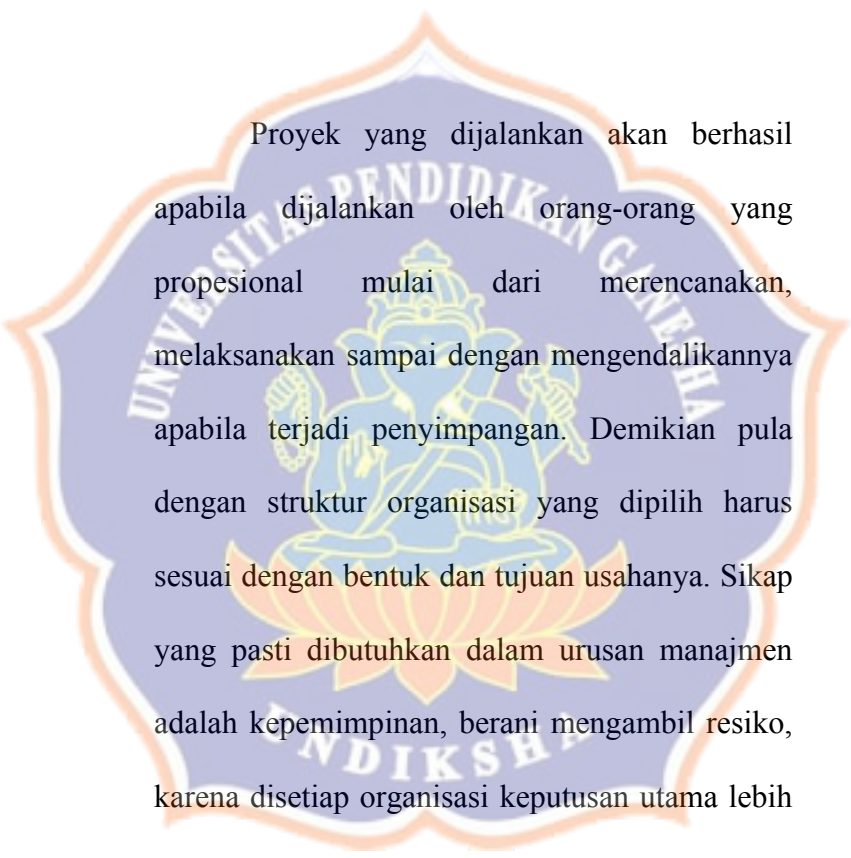
Menyiapkan secara rapi teknis kegiatan bisnis akan menentukan teknis kegiatan dan hasil dari bisnis yang dijalankan.

5) Aspek Manajemen/ Organisasi

Aspek yang dinilai pada bagian ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada.



Sumber:
<https://www.google.co.id/search?q=company+meeting&tbm=isch&ved=2ahUKewipc-XhL3nAhWbMCsKHfufCRMQ2>



Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya. Sikap yang pasti dibutuhkan dalam urusan manajemen adalah kepemimpinan, berani mengambil resiko, karena disetiap organisasi keputusan utama lebih banyak terletak pada pemimpin. Pemimpin yang bijak dan memahami posisinya akan membiran

point plus pada usaha yang dijalankan nantinya. Sehingga dalam aspek manajemen diperlukan kepemimpinan yang baik serta mencari gagasan-gagasan tepat dan cara terbaik untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan.

TIPS MENJADI PEMIMPIN IDEAL YANG DISUKAI BAWAHAN



Banyak orang ingin menjadi seorang pemimpin di sebuah perusahaan, mungkin Anda salah satunya. Namun yang perlu diingat, perjalanan karier dari bawah untuk sampai di pucuk dalam struktur organisasi perusahaan tidaklah mudah. Butuh kerja keras dan kriteria-kriteria tertentu. Nah, jangan beranggapan bahwa kriteria-kriteria tersebut merupakan bawaan dari lahir alias bakat. Melainkan

hasil dari proses panjang dan konsistensi seseorang. Siapapun bisa menjadi pemimpin, tak peduli berasal dari mana atau keturunan siapa. Jika layak didapuk sebagai pemimpin, maka jabatan itu bisa diraihinya. Berikut 5 tips untuk menjadi seorang [pemimpin ideal](#) di perusahaan, antara lain:

1. Jadilah *Role Model* yang Baik

Namanya seorang pemimpin, ibarat kata Anda adalah 'cermin' bagi bawahan Anda. Segala tindak tanduk Anda akan menentukan bagaimana mereka bersikap. Oleh sebab itu, sebagai pemimpin, Anda harus memberikan contoh yang baik kepada bawahan.

2. Jadikan Diri Anda Pemimpin, Bukan Bos

Cara membedakan antara pemimpin dengan bos adalah dengan melihat bagaimana tim bersikap terhadap Anda. Seorang pemimpin, ketika ia memberikan perintah, maka tidak hanya sekadar memberi perintah. Lebih dari itu, ia memiliki kerendahan hati, terbuka untuk berdiskusi, menerima kritik dan saran untuk kepentingan bersama maupun perusahaan. Sikap pemimpin seperti ini biasanya sangat disukai oleh bawahan.

3. Pandai Mengelola Emos

Emosi yang rendah, maka energi yang dikeluarkan pun ikut rendah. Sebaliknya, jika emosi Anda meninggi, maka energi yang dialirkan juga ikut

tinggi. Nah, Anda para pemimpin hendaknya pandai-pandai dalam mengontrol emosi dalam diri Anda. Jangan sampai emosi Anda berada pada titik terendah, namun jangan juga malah emosional karena hal ini bisa menjadi bumerang bagi diri Anda sendiri.

4. Asah Keterampilan Memimpin Anda Secara Konsisten

Sebagaimana telah disebutkan di awal, menjadi seorang pemimpin yang ideal membutuhkan proses. Setiap individu punya potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Tinggal sekarang bagaimana individu tersebut, termasuk Anda, bertekad untuk terus mengembangkan potensi tersebut.

5. Berani Mengakui Kesalahan

Sebagai manusia, kita tak pernah luput dari yang namanya kesalahan. Hal ini berlaku juga bagi seorang pemimpin. Namun tak sedikit orang yang enggan untuk mengakui kesalahannya tersebut atas nama gengsi belaka. Hindari hal ini jika Anda ingin dicap sebagai seorang pemimpin sejati. Alih-alih Anda terlihat lemah dan tidak berintegritas, mengakui kesalahan justru akan membuat Anda dihormati oleh orang lain. Anda Pasti Bisa Jadi Pemimpin Hebat, jika

semua kriteria pemimpin ideal ada di dalam diri Anda, bersiaplah untuk menjadi pemimpin hebat.

Sumber: <https://www.cermati.com/artikel/5-tips-menjadi-pemimpin-ideal-yang-disukai-bawahan>



6) Aspek Dampak Lingkungan

Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan disekitarnya, baik terhadap

darat, air dan udara yang pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan manusia binatang dan tumbuh-tumbuhan di sekitarnya. Bertanggung jawab terhadap lingkungan akan memberikan kondisi yang selaras dengan terciptanya lingkungan yang sehat dan terbebas dari limbah yang berbahaya dari kegiatan bisnis.



contoh 7. Kegiatan pembuangan limbah yang tidak berdasar atas aspek sosial dalam usaha bisnis.

Sumber :

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+pembuangan+limbah&tbm=isch&ved=2ahUKEwjthbvjhL3nAhUUCHIKHXjTAdkQ2>

Analisis dalam aspek lingkungan akan memberikan pemahaman pada seorang wirausaha harus memiliki sikap tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitar kegiatan bisnis. Hal ini berkaitan dengan keselarasan dan keberlanjutan lingkungan.



DENPASAR, BALIPOST.com – Kasus pembuangan limbah ke sungai terus berulang. Pembuang limbah tetap saja membandel dan menyebabkan kondisi air sungai berubah warna dan berbusa.



Terakhir,
kasus air
Tukad
Badung
berbuih
terlihat pada
Sabtu

(11/1). Pelaku pembuang limbah masih ditelusuri jajaran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

(DLHK) Kota Denpasar. Kasatpol PP Denpasar Dewa Anom Sayoga didampingi Kabid Penegakan Perda Satpol PP Made Poniman, Senin (13/1) mengatakan, pihaknya kini bukan saja menindak dengan mengajukan pelanggar ke sidang tipiring. Melainkan juga membawa kasus tersebut ke penyidik umum, yakni kepolisian. Karena pembuang limbah ke sungai, termasuk limbah sablon bisa dijerat dengan UU Lingkungan. Mereka sudah mencemari lingkungan, dampaknya luar biasa bagi kelestarian lingkungan. “Kami sudah laporkan pula kasus pembuangan limbah sablon ke Tukad Badung kepada polisi. Bahkan, kami Satpol PP sudah dimintai keterangan oleh polisi. Kenapa usaha sablon tersebut disegel. Itu salah satu pertanyaan dari penyidik di kepolisian kepada kami, Satpol PP,” ujar Dewa Sayoga.

Sumber

[:http://www.balipost.com/news/2020/01/13/98309/Pembuang-Limbah-di-Tukad-Badung...html](http://www.balipost.com/news/2020/01/13/98309/Pembuang-Limbah-di-Tukad-Badung...html)

Kasus diatas merupakan salah satu pelanggaran didalam kegiatan bisnis yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dimana membuang limbah sembarangan ke sungai dan akan berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.



Soal Diskusi :

Seluruh aspek penilaian bisnis harus dipenuhi untuk menjamin kelangsungan bisnis nantinya. mengapa harus melakukan analisis terhadap semua aspek yang menentukan kelayakan bisnis yang akan dijalankan?





DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran (Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua dan Tenaga Kependidikan)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan (Untuk Mahasiswa dan Umum)*. Alfabeta. Bandung

Amirullah, dan Imam Hardjanto, 2005. *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Bintoro, Arief. 2015. “Studi Kelayakan Produk Baru : Ban 12.00 R24 DI PT GTR”. *Jurnal PASTI*. Volume VIII, No 1, Tahun 2009 (122-141)

Borg, W. R. and M. D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition*. New York and London: Longman

Boone, Louis E, David L Kurtz. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer, Edisi ke Sebelas*. Jakarta: Selemba Empat.

Buchari Alma, 1993, *Pengantar Bisnis*, Bandung, AlfaBeta.

Darmawan, Ricky. 2015. *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Ditjen Dikdasmenum. Jakarta.

Fitria, Lisie, Bakar Abu dan Ferdiansa. 2013. “ Analisis kelayakan usaha Pembuatan Seragam Sekolah Di Desa panyirapan Soreang Kabupaten Bandung”. *Jurna Online Institut Teknologi Nasional*. Bandung : Volume 1, Nomor 2, Oktober 2013

- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1992a. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1992b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hand Jojo, Suito Eko, Syarief Risal dan Sugiono. 2017. “Analisis Kelayakan Bisnis Usaha The Papua (Vernonia Amy Geda Lina)”. *Jurnal Manajemen IKM Lokasi di Bogor* : Volume 12, Nomor 2, September 2017 (145-150)
- Herawati, Novi. 2012. “ *Pelaksanaan Program Bisnis Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Siswa Di SMP Negeri 1 Godang Kabupaten Tulungagung*” Tesis Magister Pendidikan IPS Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Tulungagung.
- Husain, I Rustam, Unohamzah dan K. M’ruf Rahman Abd. 2017. “Pengembangan Bahan Ajar IPS

Berbasis *Website* untuk Siswa kelas VII Madrasah Sanawiah Negeri Gorontalo”. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Volume 02, Nomor 1, Februari 2017

Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran*

Mutakhir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jakfar dan Kasmir. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana

Kertih, I Wayan. 2015. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi

Mata Pelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Bali. *Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia*

Koyan, I Wayan. 2007. *Analisis Pengembangan Instrumen*. Makalah: Jakarta: S3 PEP UNJ.

Kuat, Tri. 2015. “Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di *Business Center* (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 2 Surakarta)”. *Journals.ums.ac.id*

Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.

Maryani, Enok dan Syamsudin, Helius. 2009. “Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan

- Sosial”. Jurnal UPI Bandung Program Doktor, Bandung: Volume 9 No 1 April 2009.
- Miles, M.B dan Hamberman ,A.M. 1992.*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press.
- Mulyani, Endang. 2011. “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1, April 2011. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- NCSS. 1994. *Curriculum standars for social studies: Expectation of excellence*. Washington.
- Nursid Sumaatmadja. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: ALUMNI.
- Nurjanah, Santi. 2013. “ Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT Dagang Jaya jakarta”. *Journal The Winners*. Jakarta: Volume 14, Nomor 1, Maret 2013 (20-28)
- Octiara, Dwinta. 2017. “Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP”. *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan IPS*. Lampung: Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, Tentang

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Premana, I Made Yudi. 2013. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Produksi Gambar 2D Untuk Bidang Keahlian Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Tesis*. (Tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Volume 9, Nomor 1, April 2015

Saidiharjo dan Sumaji, HS, 1996, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, FIP IKIP, Yogyakarta

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya

Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya..

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Sulastris, Lilis. 2016. “*Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha*”, Jakarta : LGM/LaGood’s Publising.
- Supriyatiningasih. 2012. “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa Melalui Praktik kerja Industri”. *Journal Of Economic Edutation*. Semarang: volume 1 Nomor 2, November 2012
- Sutiono dan Khotimah, Husnul. 2014. “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu”. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Bogor : Volume 8, Nomor 1, Januari/ Maret 2014.
- Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Talut, Thamrin dan Abduh. 1980. *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. PPPG Jakarta. Depdikbud.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Winantara, Yogi I Made, Bakar Abu dan Puspitaningsih. 2014. “ Analisis kelayakan Usaha Kopi Luak di Bali”. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. Bandung : Volume 2, Nomor 3, Juli 2014



**Lampiran 09 : Draf Instrumen Angket Sikap Wirausaha berbasis
Studi Kelayakan Bisnis setelah revisi.**



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP WIRAUSAHA
SISWA KELAS VII BERBASIS
STUDI KELAYAKAN BISNIS
DI SMP NEGERI 6
SINGARAJA**

**INSTRUMEN ANGKET
SIKAP WIRAUSAHA BERBASIS STUDI
KELAYAKAN BISNIS**

oleh
PUTU ARTHA WIRAWAN
NIM 1729091023



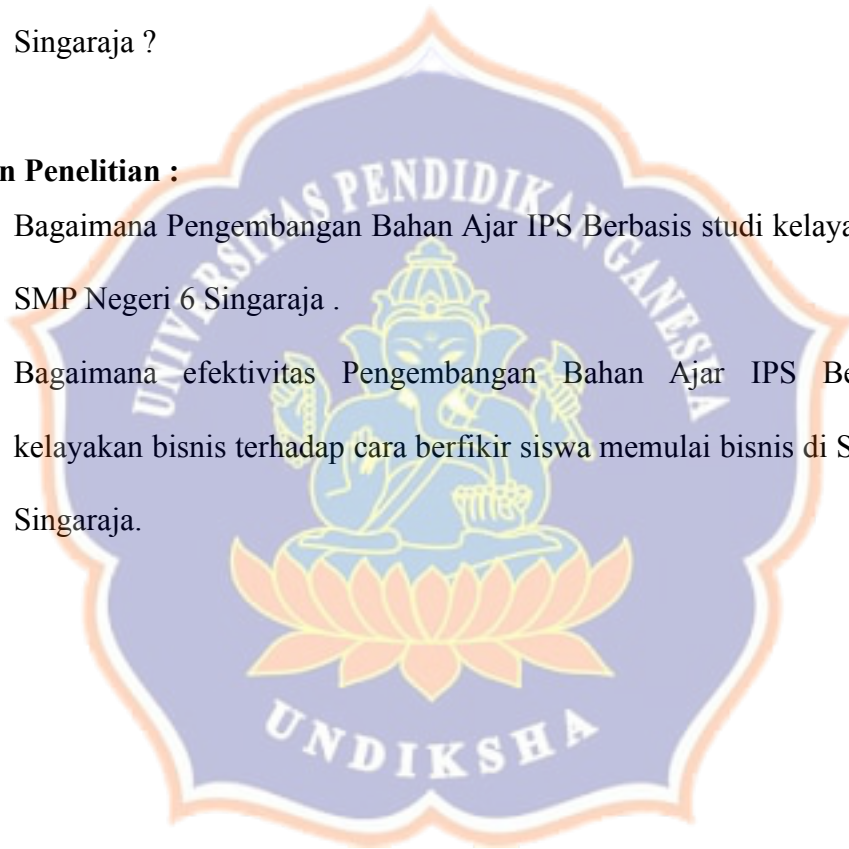
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2020**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja ?
2. Bagaimana efektivitas Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis terhadap cara berfikir siswa memulai bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja ?

Tujuan Penelitian :

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja .
2. Bagaimana efektivitas Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis studi kelayakan bisnis terhadap cara berfikir siswa memulai bisnis di SMP Negeri 6 Singaraja.



A. DESKRIPSI TEORI SIKAP WIRAUSAHA

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan ini disebut dengan behavioral beliefs. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. “Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan seseorang mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku yang dipertimbangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya yang mungkin dia hadapi” (Putra, 2015: 21). Sedangkan Amin (2008: 43) menyatakan bahwa “Sikap wirausaha terdiri dari dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan; semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya”. Menurut Suryana (2014: 33), “wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri”. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses”. Menurut Kasmir (2011: 28), “sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha”. Oleh karena itu, dalam

praktiknya, sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan.

Sikap wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar. Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku wirausaha, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika sikap wirausaha yaitu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha.

B. DEFINISI OPERASIONAL SIKAP WIRAUSAHA

1. Kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Untuk menjadi wirausahawan, seorang harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. Percaya Diri : keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku keyakinan kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif.
- b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil : haus akan prestasi, dengan berperilaku mengutamakan pekerjaannya, penuh inisiatif, dan tekun sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal dan memperoleh prestasi atau hasil yang didapatkan.
- c. Pengambilan Resiko : berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko yang dihadapi serta selalu percaya diri dengan selalu berfikir inovatif dan kreatif.
- d. Kepemimpin : kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri, keahlian, dan ketegasan serta menerapkan manajemen yang baik dalam organisasi.
- e. Keorisinilan : kemampuan menghasilkan ide asli dan inovatif. Keorisinilan yang dimiliki seseorang ditunjukkan dengan ciri-ciri inovatif (pembaharu), kreatif, fleksibel, banyak sumber, dan serba bisa.

f. Berorientasi ke Masa Depan : mencari peluang dan peluang tersebut haruslah diimbangi dengan daya kreativitas dan inovasi yang tinggi guna menatap masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.



**C. KISI-KISI SIKAP WIRAUUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN
BISNIS**

NO	Dimensi	PENGERTIAN	Pernyataan positive	Pernyataan negatif
1	Aspek Hukum dalam menumbuhkan Percaya diri	Keyakinan Dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dengan berfikir positif dan bertanggung jawab serta objektif terhadap suatu keadaan melalui analisis aspek hukum dalam memulai kegiatan bisnis.	<p>Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan. (24)</p> <p>Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan karena saya telah mempersiapkan rencana bisnis dengan matang * (23)</p>	<p>Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.(22)</p> <p>Memulai sebuah bisnis tidak terlalu diperlukan memiliki legalitas. * (19)</p>
2	Aspek Teknis dan Operasi dalam menumbuhkan Berorientasikan tugas dan hasil	sikap haus akan prestasi, dengan didukung dengan memaksimalkan pekerjaan inisiatif yang tinggi selalu tekun sehingga menghasilkan karya yang maksimal melauai analisis Aspek Teknis dan Operasi dalam memulai kegiatan bisnis .	<p>Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.(17)</p> <p>Mempersiapkan semua teknis kegiatan bisnis dengan rapi berguna bagi kelancaran bisnis kedepannya. *(16)</p>	<p>Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.(21)</p> <p>Memulai bisnis, tidak diperlukan merancang letak kegiatan bisnis yang strategis *(18)</p>

			Dalam bisnis yang akan saya jalankan dengan sistem operasi yang baik dan inovatif .(14)	
3	Aspek Pasar dan Pemasaran dalam menumbuhkan berani mengambil resiko	Berani menanggung resiko untuk menciptakan peluang usaha dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko yang dihadapi serta selalu percaya diri dengan selalu berfikir inovatif dan kreatif melalui analisis Aspek Pasar dan Pemasaran dalam memulai kegiatan bisnis .	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko. (20) Dengan memperhitungan kondisi pasar dan saingan produk sejenis serta inovasi akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan.* (6)	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun. (13) Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan. (15)
4	Asek manajemen dalam menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan	Kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri, keahlian, dan ketegasan serta menerapkan manajemen yang baik dalam organisasi melalui analisis aspek manajemen.	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas. (10) Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif. (25) Saya akan mengatur bawahan saya untuk	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif. (9) Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.(11)

			tercapainya tujuan usaha yang saya jalankan. (7)	
5	Aspek Pasar dan Pemasaran yang menumbuhkan Keorisinilan	Kemampuan menciptakan sesuatu dengan inovasi, kreatifitas, fleksibel dan serba bisa, baik hasil tersebut belum pernah tercipta sebelumnya maupun kombinasi dari hasil karya yang melau analisis Aspek Pasar dan Pemasaran .	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan. (4) Saya mampu menciptakan inovasi yang baru dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat peningkatan penjualan produk.(6)	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis. (8) Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.(3)
6	Aspek Lingkungan dalam menumbuhkan sikap Berorientasi ke masa depan	Mencari peluang dan peluang tersebut haruslah diimbangi dengan daya kreativitas dan inovasi yang tinggi guna menatap masa depan yang penuh dengan ketidakpastian melau analisis aspek lingkungan.	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang. (5) Menjaga kondisi lingkungan bisnis adalah moto dari kegiatan bisnis yang saya jalankan nanti *. (2)	Meperhatikan kondisi lingkungan bisnis sekitar usaha bukan hal yang utama dalam bisnis *(1)

D. ANGKET SIKAP WIRUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS

No	Pernyataan	POINT			
		SS	S	TS	STS
1	Meperhatikan kondisi lingkungan bisnis sekitar usaha bukan hal yang utama dalam bisnis	4	3	2	1
2	Menjaga kondisi lingkungan bisnis adalah moto dari kegiatan bisnis yang saya jalankan nanti	4	3	2	1
3	Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.	1	2	3	4
4	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan	4	3	2	1
5	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang.	4	3	2	1
6	Dengan memperhitungkan kondisi pasar dan saingan produk sejenis serta inovasi akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan	4	3	2	1
7	Saya akan mengatur bawahan saya untuk tercapainya tujuan usaha yang saya jalankan.	4	3	2	1
8	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis.	1	2	3	4
9	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif	1	2	3	4
10	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas	4	3	2	1
11	Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.	1	2	3	4
12	Saya mampu menciptakan inovasi yang baru dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat peningkatan penjualan produk.	4	3	2	1
13	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun.	1	2	3	4
14	Dalam bisnis yang akan saya jalankan dengan sistem operasi yang baik dan inovatif	4	3	2	1
15	Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan				

16	Mempersiapkan semua teknis kegiatan bisnis dengan rapi berguna bagi kelancaran bisnis kedepannya	4	3	2	1
17	Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.	4	3	2	1
18	Memulai bisnis, tidak diperlukan merancang letak kegiatan bisnis yang strategis	1	2	3	4
19	Memulai sebuah bisnis tidak terlalu diperlukan memiliki legalitas	4	3	2	1
20	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko.	4	3	2	1
21	Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.	1	2	3	4
22	Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.	1	2	3	4
23	Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan karena saya telah mempersiapkan rencana bisnis dengan matang	4	3	2	1
24	Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan.	4	3	2	1
25	Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif	4	3	2	1

E. LEMBAR PENILAIAN JUDGES

Sikap Wirausaha berbasis Studi Kelayakan Bisnis

1. Petunjuk Penilaian

2. Penilaian Minat :

1 Sangat Relevan (SR)

3 Kurang Relevan (KR)

2 Relevan (R)

4 Tidak Relevan (TR)

No	Pernyataan	SR	R	KR	TR
1	Meperhatikan kondisi lingkungan bisnis sekitar usaha bukan hal yang utama dalam bisnis				
2	Menjaga kondisi lingkungan bisnis adalah moto dari kegiatan bisnis yang saya jalankan nanti				
3	Saya tidak selalu menciptakan inovasi baru dan menggunakan cara biasa dalam meningkatkan penjualan produk.				
4	Saya akan selalu melakukan inovasi dan kreasi baik dalam pemasaran, produk, sistem kerja dari bisnis yang saya jalankan				
5	Saya akan meningkatkan jejaring sosial untuk meningkatkan penjualan produk dan menjaga kemungkinan di masa yang akan datang.				
6	Dengan memperhitungkan kondisi pasar dan saingan produk sejenis serta inovasi akan meminimalkan resiko bisnis di masa depan				
7	Saya akan mengatur bawahan saya untuk tercapainya tujuan usaha yang saya jalankan.				
8	Inovasi dan kreasi bukanlah cara dalam meningkatkan sistem kerja bisnis.				
9	Saya tidak dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk menciptakan suasana kerja kondusif				
10	Saya akan menjadi pimpinan yang mampu mengambil keputusan dengan dewasa dan cerdas				
11	Saya tidak dapat mengatur orang lain demi tercapainya tujuan usaha.				
12	Saya mampu menciptakan inovasi yang baru				

	dalam bisnis yang saya jalankan akan, membuat peningkatan penjualan produk.				
13	Saya tidak yakin dapat menghadapi resiko bisnis dengan pertimbangan apapun.				
14	Dalam bisnis yang akan saya jalankan dengan sistem operasi yang baik dan inovatif				
15	Kreatifitas dan kerja keras tidak cukup untuk meminimalkan resiko bisnis di masa depan				
16	Mempersiapkan semua teknis kegiatan bisnis dengan rapi berguna bagi kelancaran bisnis kedepannya				
17	Saya selalu ingin meningkatkan penjualan dan relasi dari bisnis yang saya lakukan.				
18	Memulai bisnis, tidak diperlukan merancang letak kegiatan bisnis yang strategis				
19	Memulai sebuah bisnis tidak terlalu diperlukan memiliki legalitas				
20	Saya siap menghadapi resiko bisnis dengan mempertimbangkan besar kecilnya resiko.				
21	Relasi bukan penentu dalam meningkatkan usaha.				
22	Saya tidak yakin untuk bertindak dalam memulai perencanaan bisnis.				
23	Saya yakin dapat melewati rintangan dalam bisnis yang saya jalankan karena saya telah mempersiapkan rencana bisnis dengan matang				
24	Saya berani bertindak dalam memulai bisnis yang saya rencanakan.				
25	Saya akan memberikan motivasi kepada bawahan saya untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif				

Saran :



Judges I

Judges II

Lampiran 10. Hasil Uji-t Independent 55 Pasang Kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja

NO	PASANGAN KELAS	NILAI t	NILAI P (SIG)	KETERANGAN
1	7.1 dan 7.2	1.163	0,250	SETARA
2	7.1 dan 7.3	-3.472	0,001	TIDAK SETARA
3	7.1 dan 7.4	-3.898	0,000	TIDAK SETARA
4	7.1 dan 7.5	-2.113	0,039	TIDAK SETARA
5	7.1 dan 7.6	4.919	0,000	TIDAK SETARA
6	7.1 dan 7.7	-1.297	0.200	SETARA
7	7.1 dan 7.8	2.611	0.011	TIDAK SETARA
8	7.1 dan 7.9	3.649	0.001	TIDAK SETARA
9	7.1 dan 7.10	5.034	0.000	TIDAK SETARA
10	7.1 dan 7.11	2.919	0.005	TIDAK SETARA
11	7.2 dan 7.3	-4.059	0,000	TIDAK SETARA
12	7.2 dan 7.4	-4.500	0,000	TIDAK SETARA
13	7.2 dan 7.5	-2.905	0,005	TIDAK SETARA
14	7.2 dan 7.6	2.912	0.005	TIDAK SETARA
15	7.2 dan 7.7	-2.300	0.025	TIDAK SETARA
16	7.2 dan 7.8	0.871	0.387	SETARA
17	7.2 dan 7.9	1.787	0.079	SETARA
18	7.2 dan 7.10	2.840	0.006	TIDAK SETARA
19	7.2 dan 7.11	1.260	0.213	SETARA
20	7.3 dan 7.4	0,923	0,360	SETARA
21	7.3 dan 7.5	1.677	0,099	SETARA
22	7.3 dan 7.6	6.703	0.000	TIDAK SETARA
23	7.3 dan 7.7	2.711	0.009	TIDAK SETARA
24	7.3 dan 7.8	5.261	0.000	TIDAK SETARA
25	7.3 dan 7.9	5.895	0.000	TIDAK SETARA
26	7.3 dan 7.10	6.735	0.000	TIDAK SETARA
27	7.3 dan 7.11	5.423	0.000	TIDAK SETARA
28	7.4 dan 7.5	1.156	0,252	SETARA
29	7.4 dan 7.6	9.154	0.000	TIDAK SETARA
30	7.4 dan 7.7	2.788	0.007	TIDAK SETARA
31	7.4 dan 7.8	7.118	0.000	TIDAK SETARA
32	7.4 dan 7.9	8.012	0.000	TIDAK SETARA
33	7.4 dan 7.10	9.630	0.000	TIDAK SETARA
34	7.4 dan 7.11	7.053	0.000	TIDAK SETARA
35	7.5 dan 7.6	6.291	0.000	TIDAK SETARA
36	7.5 dan 7.7	1.107	0.273	SETARA
37	7.5 dan 7.8	4.433	0.000	TIDAK SETARA
38	7.5 dan 7.9	5.256	0.000	TIDAK SETARA
39	7.5 dan 7.10	6.399	0.000	TIDAK SETARA
40	7.5 dan 7.11	4.620	0.000	TIDAK SETARA
41	7.6 dan 7.7	-6.604	0.000	TIDAK SETARA
42	7.6 dan 7.8	-2.896	0.005	TIDAK SETARA
43	7.6 dan 7.9	-1.557	0.125	SETARA
44	7.6 dan 7.10	-0.313	0.755	SETARA
45	7.6 dan 7.11	-2.063	0.044	TIDAK SETARA

46	7.7 dan 7.8	4.295	0.000	TIDAK SETARA
47	7.7 dan 7.9	5.327	0.000	TIDAK SETARA
48	7.7 dan 7.10	6.911	0.000	TIDAK SETARA
49	7.7 dan 7.11	4.454	0.000	TIDAK SETARA
50	7.8 dan 7.9	1.333	0.188	SETARA
51	7.8 dan 7.10	2.889	0.005	TIDAK SETARA
52	7.8 dan 7.11	0.603	0.549	SETARA
53	7.9 dan 7.10	1.394	0.168	SETARA
54	7.9 dan 7.11	-0.616	0.540	SETARA
55	7.10 dan 7.11	-1.948	0.056	SETARA

Dari 55 pasangan kelas ada 16 pasangan kelas yang setara dan dapat digunakan sebagai sampel, karena hanya dicari satu pasangan kelas yang setara untuk digunakan sebagai sampel, dari 16 pasangan kelas yang setara kemudian dilakukan undian dan terpilih pasangan kelas 7.3 dengan 7.4.



Lampiran 10 : Hasil Uji T –Test independent mencari kesetaraan kelas



Hasil Uji-T INDEPENDEN/KESETARAAN Kelas VII SMP NEGERI 6 SINGARAJA

Berikut ini adalah hasil dari Uji-T pasangan seluruh kelas VII di SMP Negeri 6 Singaraja dengan keterangan H_0 = setara dan H_a = tidak setara. Berikut adalah tabel-tabel hasilnya:

KELAS 7.1 DAN 7.2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	3.865	.060	1.163	58	.250	1.46667	1.26148	-1.05847	3.99180
	Equal variances not assumed			1.163	54.44	.250	1.46667	1.26148	-1.06230	3.99564

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.2 adalah $0,250 > 0,05$ maka **H_0 diterima dan H_a ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.2

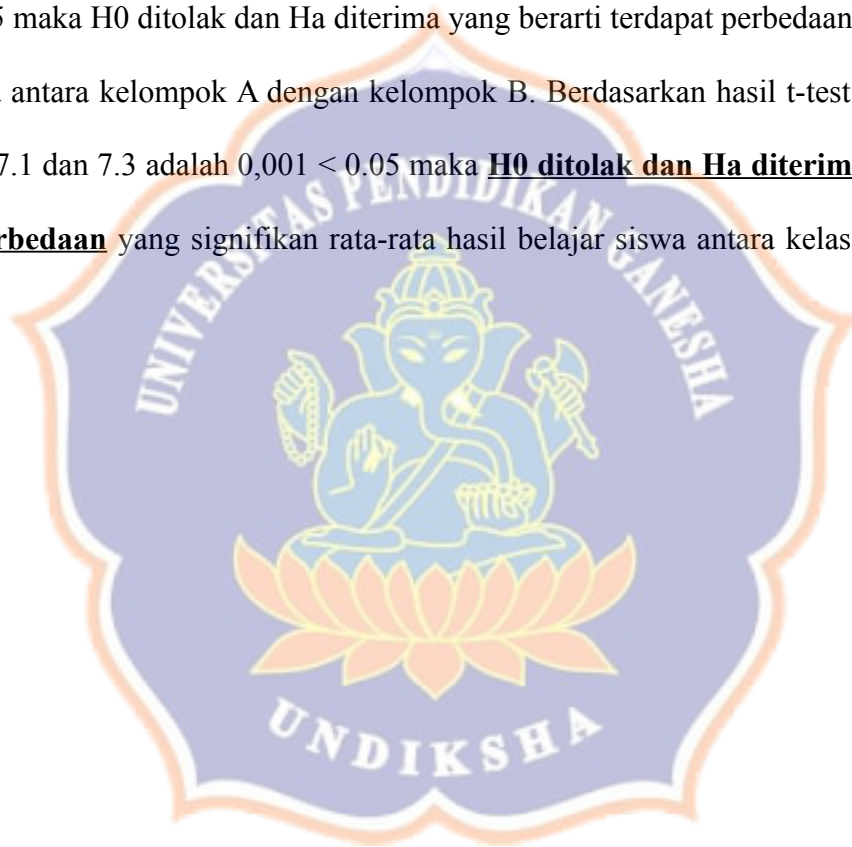
KELAS 7.1 DAN 7.3

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	24.554	.000	-3.472	58	.001	-5.66667	1.63217	-8.93381	-2.39952
	Equal variances not assumed			-3.472	44.076	.001	-5.66667	1.63217	-8.95593	-2.37740

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.3 adalah 0,001 < 0.05 maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.3.



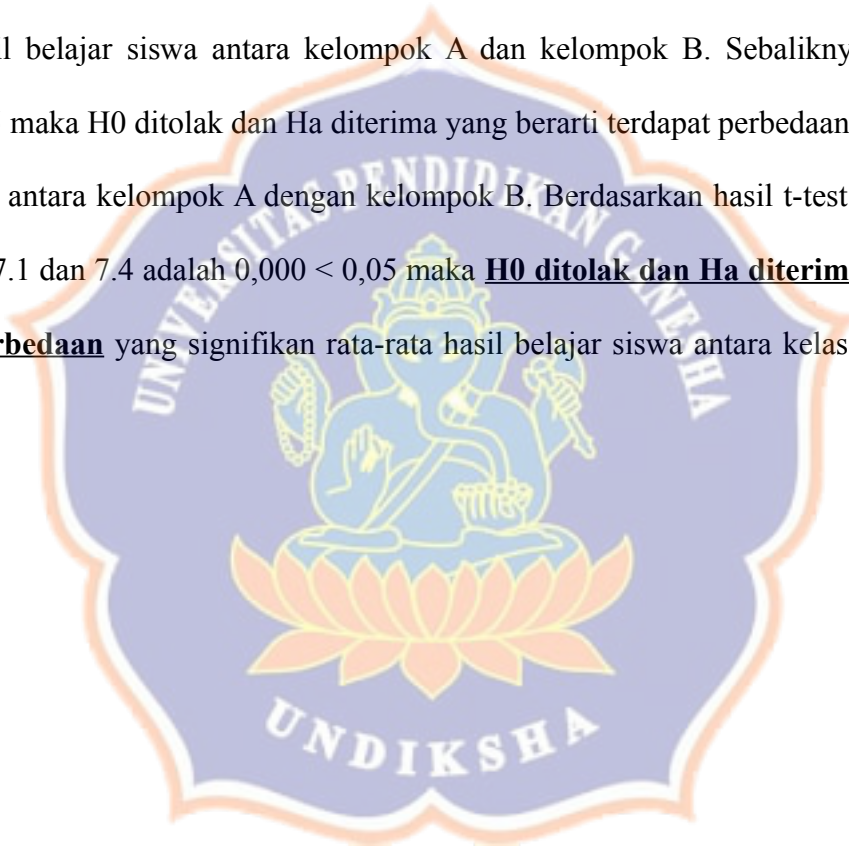
KELAS 7.1 DAN 7.4

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.001	.971	-3.898	58	.000	-4.16667	1.06898	-6.30646	-2.02687
	Equal variances not assumed			-3.898	57.975	.000	-4.16667	1.06898	-6.30648	-2.02685

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.4 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.4.



KELAS 7.1 DAN 7.5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.661	.203	-2.113	58	.039	-2.70000	1.27770	-5.25760	-.14240
	Equal variances not assumed			-2.113	53.633	.039	-2.70000	1.27770	-5.26205	-.13795

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.5 adalah $0,039 < 0,05$ maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.5.



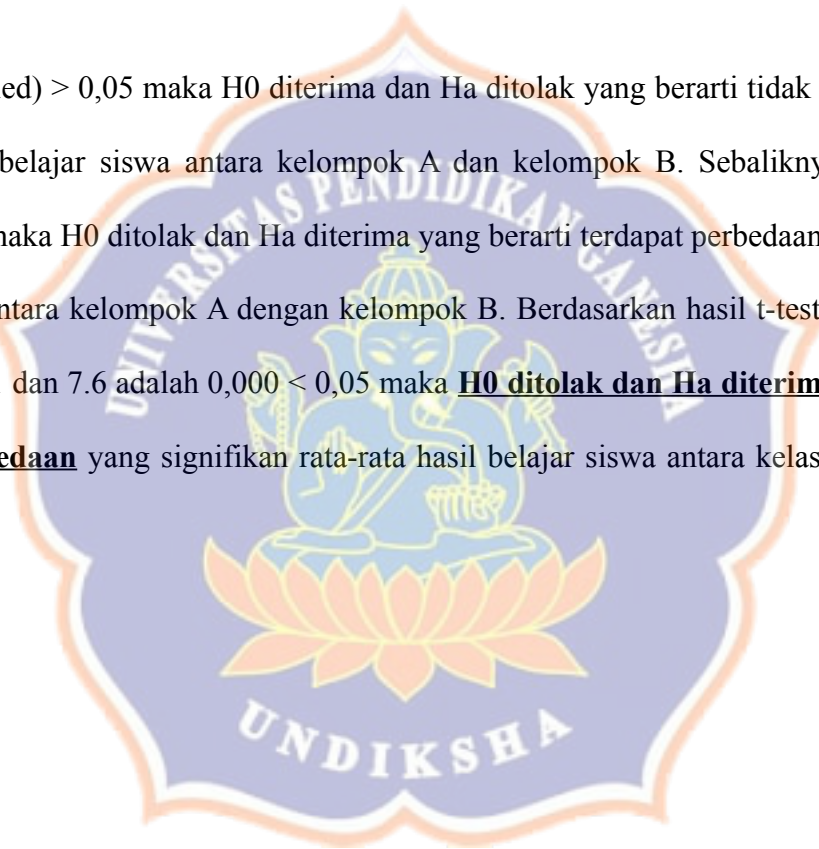
KELAS 7.1 DAN 7.6

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.402	.241	4.919	58	.000	4.96667	1.03970	2.94552	6.98781
	Equal variances not assumed			4.919	56.816	.000	4.96667	1.03970	2.94463	6.98871

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.6 adalah 0,000 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.6.



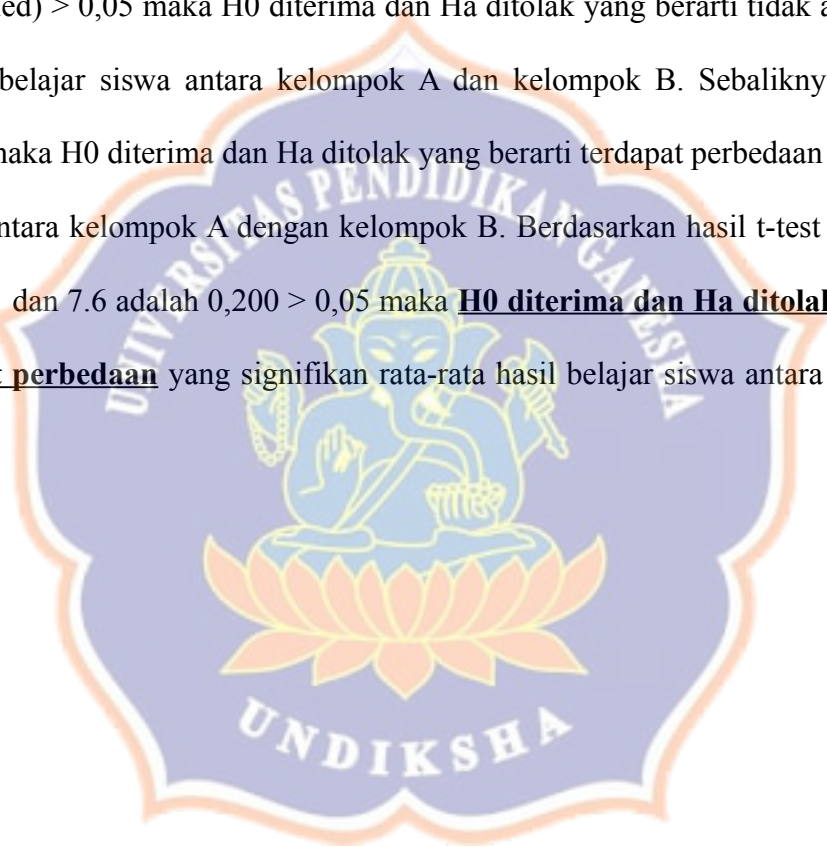
KELAS 7.1 dan 7.7

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2.211	.142	-1.297	58	.200	-1.33333	1.02815	-3.39139	.72473
	Equal variances not assumed			-1.297	57.383	.200	-1.33333	1.02815	-3.39187	.72520

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.6 adalah 0,200 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.7.



KELAS 7.1 dan 7.8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2.048	.158	2.611	58	.011	2.46667	.94472	.57561	4.35772
	Equal variances not assumed			2.611	52.998	.012	2.46667	.94472	.57180	4.36153

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.8 adalah 0,011 < 0,05 maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.8.

KELAS 7.1 dan 7.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.968	.329	3.649	58	.001	3.56667	.97754	1.60990	5.52344
	Equal variances not assumed			3.649	55.302	.001	3.56667	.97754	1.60786	5.52547

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.9 adalah 0,001 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.9.

KELAS 7.1 dan 7.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	4.486	.038	5.034	58	.000	4.70000	.93360	2.83120	6.56880
	Equal variances not assumed			5.034	52.037	.000	4.70000	.93360	2.82663	6.57337

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.10 adalah 0,000 < 0,05 maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.10.

KELAS 7.1 dan 7.11

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.085	.772	2.919	58	.005	3.00000	1.02773	.94268	5.05732
	Equal variances not assumed			2.919	57.374	.005	3.00000	1.02773	.94221	5.05779

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.1 dan 7.11 adalah 0,005 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.1 dan kelas 7.11.

KELAS 7.2 DAN 7.3

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	9.267	.004	-4.059	58	.000	-7.13333	1.75746	-10.65127	-3.61540
	Equal variances not assumed			-4.059	51.758	.000	-7.13333	1.75746	-10.66032	-3.60634

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.3 adalah 0,000 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.3.

KELAS 7.2 DAN 7.4

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	3.778	.057	-4.500	58	.000	-5.63333	1.25196	-8.13940	-3.12727
	Equal variances not assumed			-4.500	53.608	.000	-5.63333	1.25196	-8.14377	-3.12289

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.4 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.4.

KELAS 7.2 DAN 7.5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.141	.709	-2.905	58	.005	-4.16667	1.43430	-7.03772	-.29561
	Equal variances not assumed			-2.905	57.977	.005	-4.16667	1.43430	-7.03775	-.29559

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.5 adalah 0,005 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.5.

KELAS 7.2 DAN 7.6

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	8.998	.004	2.912	58	.005	3.50000	1.20174	1.09446	5.90554
	Equal variances not assumed			2.912	50.39	.005	3.50000	1.20174	1.08640	5.91360

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.6 adalah 0,005 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.6.

KELAS 7.2 DAN 7.7

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	9.894	.003	-2.300	58	.025	-2.80000	1.21728	-5.23664	-.36336
	Equal variances not assumed			-2.300	51.328	.026	-2.80000	1.21728	-5.24341	-.35659

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.7 adalah $0,025 < 0,05$ maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.7.

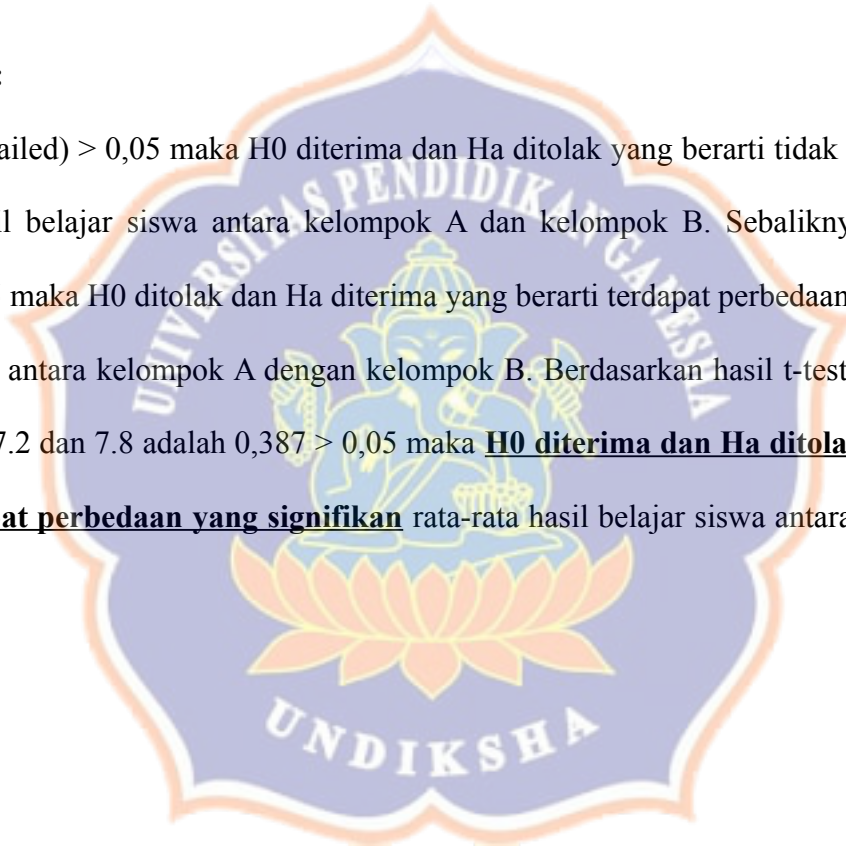
KELAS 7.2 DAN 7.8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	12.317	.001	.871	58	.387	1.00000	1.14768	-1.29733	3.29733
	Equal variances not assumed			.871	45.259	.388	1.00000	1.14768	-1.31118	3.31118

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.8 adalah 0,387 > 0,05 maka **H₀ diterima dan H_a ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.8.



KELAS 7.2 DAN 7.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	9.258	.004	1.787	58	.079	2.10000	1.17485	- .25171	4.45171
	Equal variances not assumed			1.787	47.849	.080	2.10000	1.17485	- .26238	4.46238

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.9 adalah 0,079 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.9.

KELAS 7.2 DAN 7.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	16.011	.000	2.840	58	.006	3.23333	1.13854	.95429	5.51238
	Equal variances not assumed			2.840	44.333	.007	3.23333	1.13854	.93923	5.52743

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.10 adalah 0,006 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.10.

KELAS 7.2 DAN 7.11

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	5.526	.022	1.260	58	.213	1.53333	1.21696	- .90268	3.96935
	Equal variances not assumed			1.260	51.304	.213	1.53333	1.21696	- .90947	3.97613

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.2 dan 7.11 adalah 0,213 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan** yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.2 dan kelas 7.11.

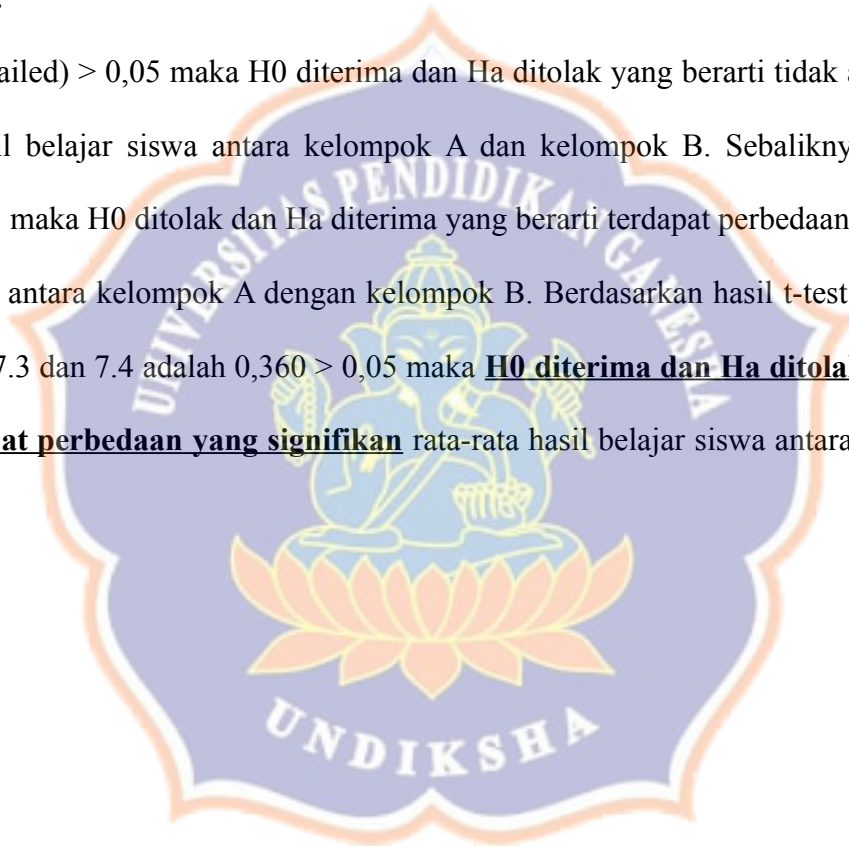
KELAS 7.3 DAN 7.4

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	25.580	.000	.923	58	.360	1.50000	1.62482	-1.75243	4.75243
	Equal variances not assumed			.923	43.542	.361	1.50000	1.62482	-1.77558	4.77558

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.4 adalah 0,360 > 0,05 maka **H₀ diterima dan H_a ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.4.



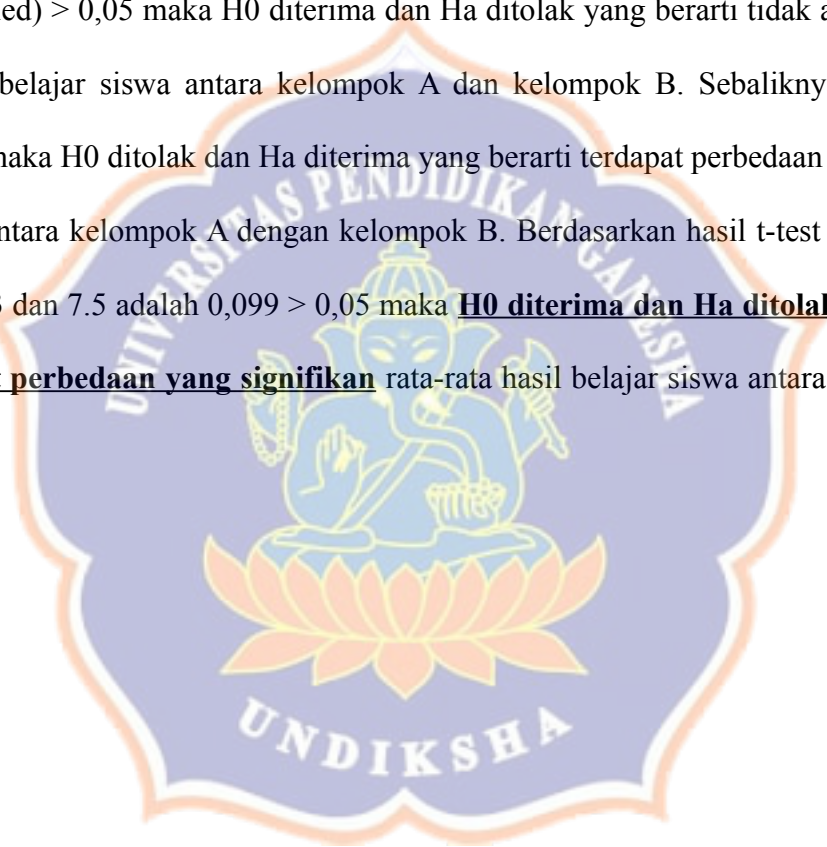
KELAS 7.3 DAN 7.5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	9.677	.003	1.677	58	.099	2.96667	1.76914	- .57465	6.50798
	Equal variances not assumed			1.677	52.318	.100	2.96667	1.76914	- .58285	6.51619

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.5 adalah 0,099 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.5.



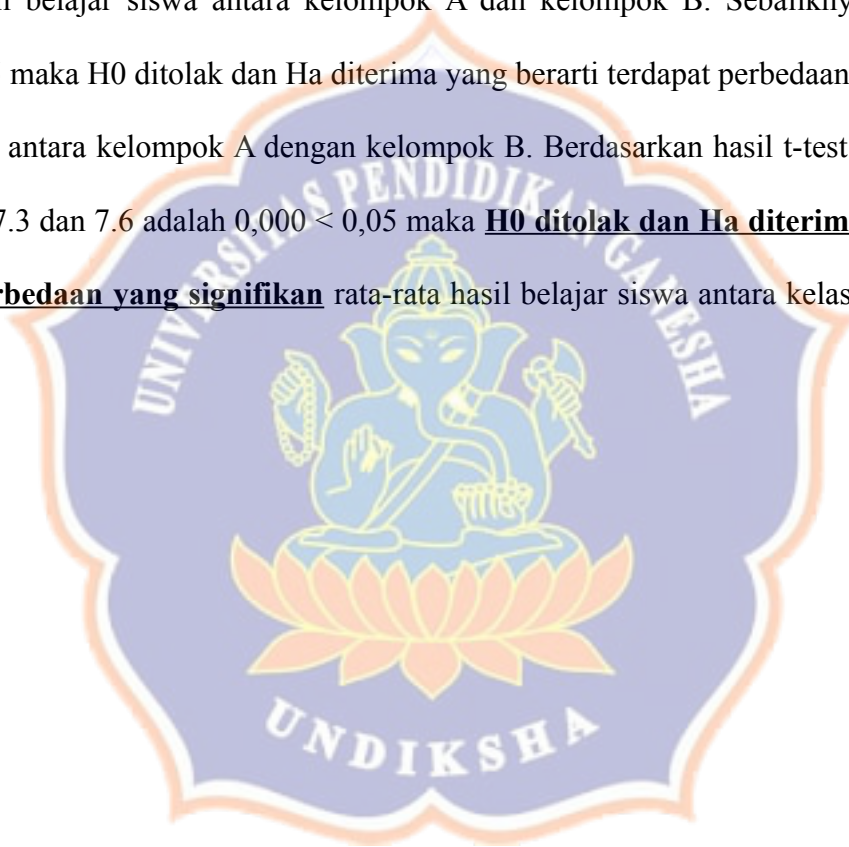
KELAS 7.3 DAN 7.6

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	35.108	.000	6.703	58	.000	10.63333	1.58645	7.45771	13.80896
	Equal variances not assumed			6.703	40.647	.000	10.63333	1.58645	7.42859	13.83808

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.6 adalah 0,000 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.6.



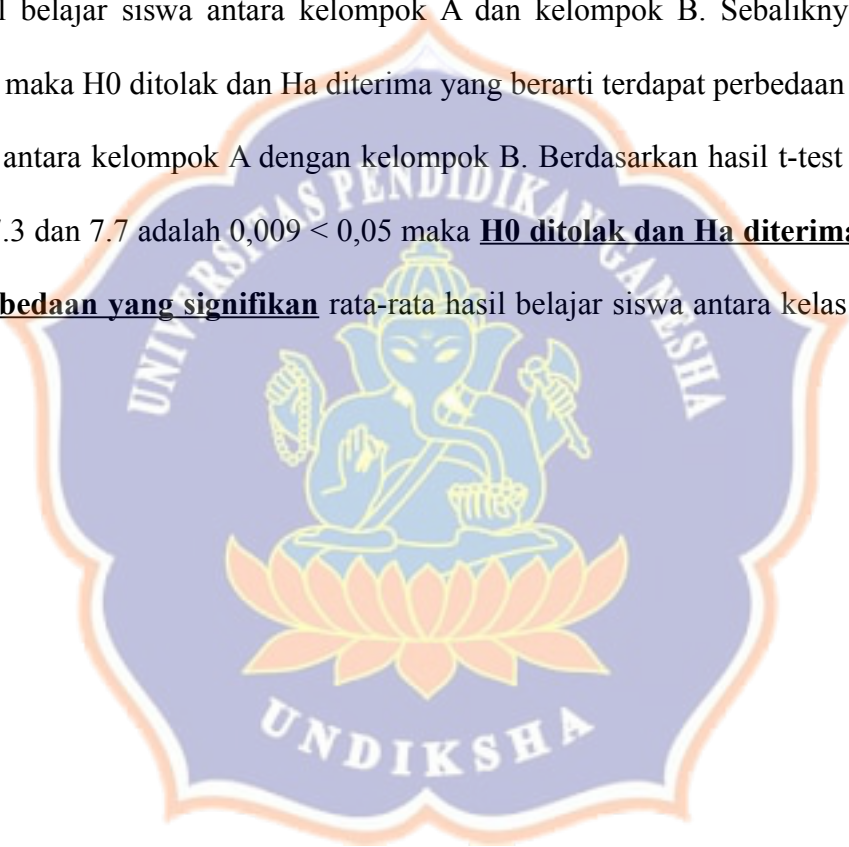
KELAS 7.3 DAN 7.7

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	34.574	.000	2.711	58	.009	4.33333	1.59825	1.13409	7.53258
	Equal variances not assumed			2.711	41.555	.010	4.33333	1.59825	1.10691	7.55976

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.7 adalah 0,009 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.7.



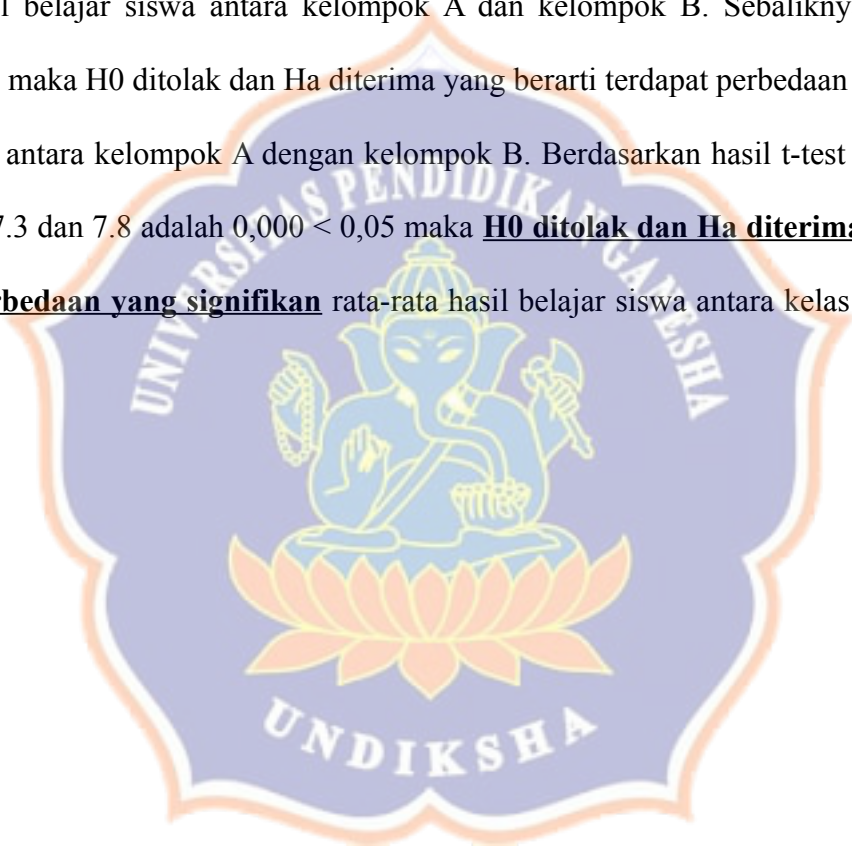
KELAS 7.3 DAN 7.8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	45.154	.000	5.261	58	.000	8.13333	1.54590	5.03888	11.22779
	Equal variances not assumed			5.261	37.432	.000	8.13333	1.54590	5.00226	11.26441

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.8 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.8.



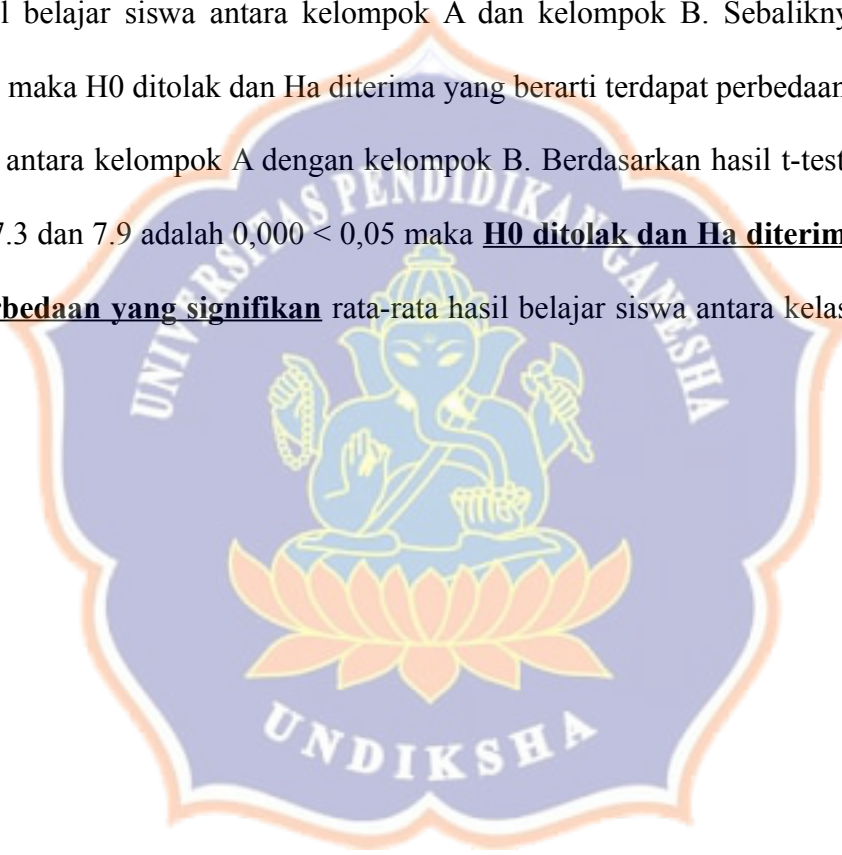
KELAS 7.3 DAN 7.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	38.883	.000	5.895	58	.000	9.23333	1.56618	6.09829	12.36838
	Equal variances not assumed			5.895	39.055	.000	9.23333	1.56618	6.06558	12.40108

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.9 adalah 0,000 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.9.



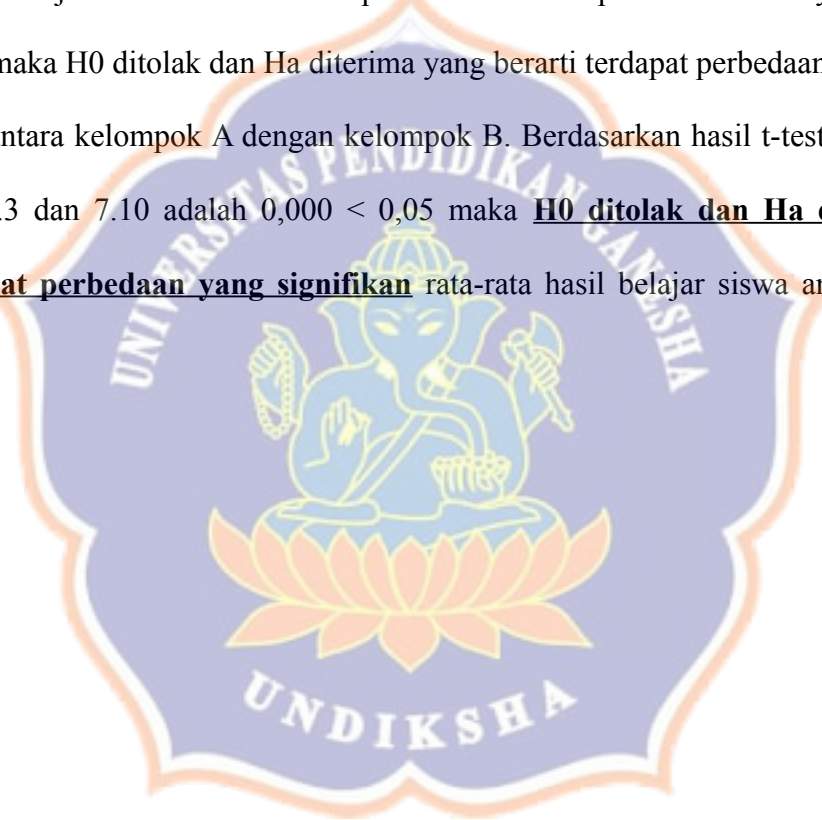
KELAS 7.3 DAN 7.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	49.051	.000	6.735	58	.000	10.36667	1.53913	7.28576	13.44757
	Equal variances not assumed			6.735	36.885	.000	10.36667	1.53913	7.24776	13.48557

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.10 adalah 0,000 < 0,05 maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.10.



KELAS 7.3 DAN 7.11

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	30.784	.000	5.423	58	.000	8.66667	1.59801	5.46790	11.86543
	Equal variances not assumed			5.423	41.537	.000	8.66667	1.59801	5.44068	11.89265

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.3 dan 7.11 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.3 dan kelas 7.11.



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.669	.202	1.156	58	.252	1.46667	1.26830	-1.07211	4.00544
	Equal variances not assumed			1.156	53.079	.253	1.46667	1.26830	-1.07713	4.01046

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.5 adalah 0,252 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.5.

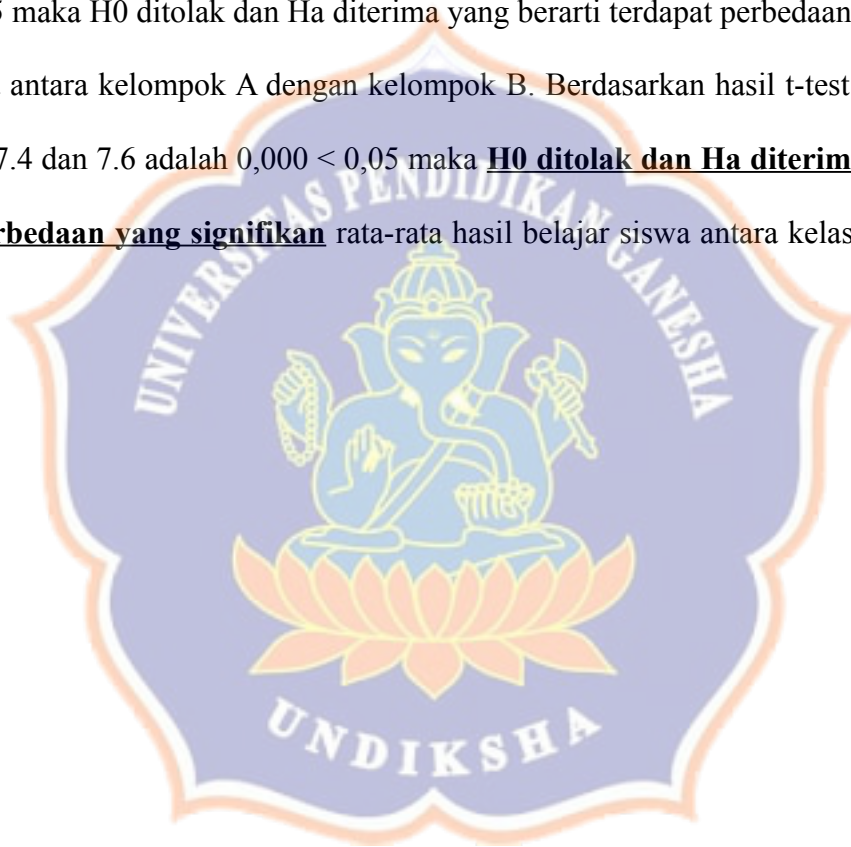


Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.600	.211	9.154	58	.000	9.13333	.99778	7.13607	11.13060
	Equal variances not assumed			9.154	57.125	.000	9.13333	.99778	7.13542	11.13125

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.6 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.6.

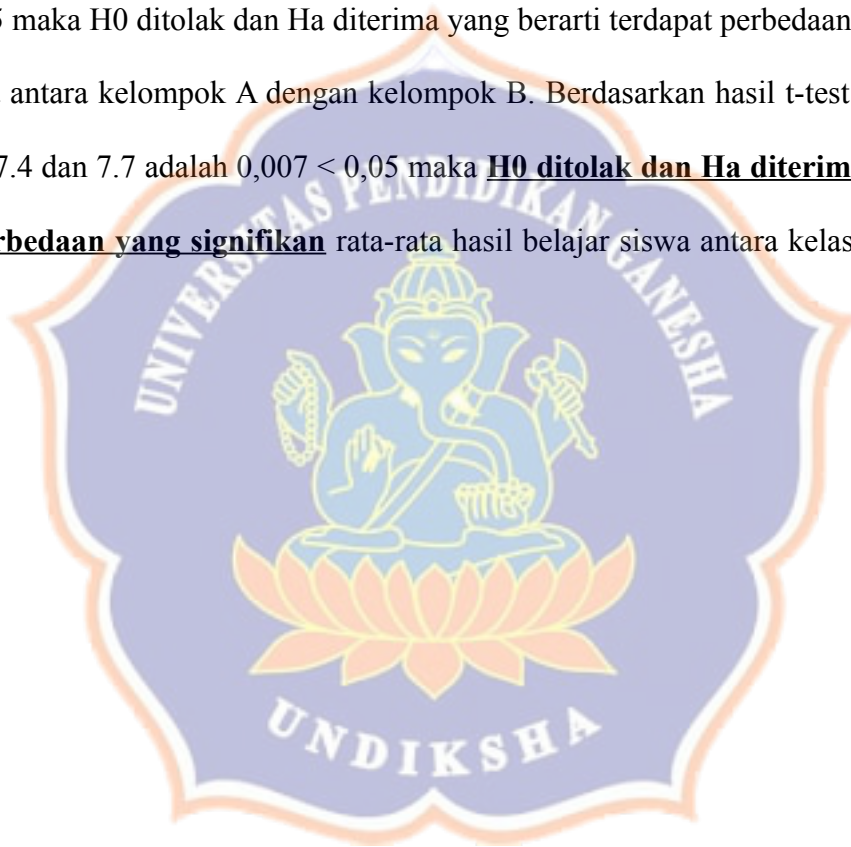


Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2.451	.123	2.788	58	.007	2.83333	1.01644	.79872	4.86795
	Equal variances not assumed			2.788	57.604	.007	2.83333	1.01644	.79842	4.86825

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.7 adalah $0,007 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.7.



KELAS 7.4 DAN 7.8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2.419	.125	7.118	58	.000	6.63333	.93196	4.76782	8.49885
	Equal variances not assumed			7.118	53.555	.000	6.63333	.93196	4.76452	8.50215

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.8 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.8.



KELAS 7.4 DAN 7.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.160	.286	8.012	58	.000	7.73333	.96522	5.80124	9.66543
	Equal variances not assumed			8.012	55.751	.000	7.73333	.96522	5.79958	9.66709

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.9 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.9.



KELAS 7.4 DAN 7.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	5,091	.028	9,630	58	.000	8,86667	.92069	7,02371	10,70962
	Equal variances not assumed			9,630	52,618	.000	8,86667	.92069	7,01969	10,71364

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.10 adalah 0,000 < 0,05 maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.10.



KELAS 7.4 DAN 7.11

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.120	.731	7.053	58	.000	7.16667	1.01606	5.13280	9.20053
	Equal variances not assumed			7.053	57.597	.000	7.16667	1.01606	5.13250	9.20083

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.4 dan 7.11 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.4 dan kelas 7.11.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	5.063	.028	6.291	58	.000	7.66667	1.21876	5.22706	10.10627
	Equal variances not assumed			6.291	49.559	.000	7.66667	1.21876	5.21818	10.11515

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.5 dan 7.6 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.5 dan kelas 7.6.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	6.016	.017	1.107	58	.273	1.36667	1.23408	-1.10361	3.83694
	Equal variances not assumed			1.107	50.754	.273	1.36667	1.23408	-1.11114	3.84447

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.5 dan 7.7 adalah $0,273 > 0,05$ maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.5 dan kelas 7.7.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	6.409	.014	4.433	58	.000	5.16667	1.16548	2.83370	7.49964
	Equal variances not assumed			4.433	44.725	.000	5.16667	1.16548	2.81886	7.51447

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.5 dan 7.8 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.5 dan kelas 7.8.



nilai		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	4.737	.034	5.256	58	.000	6.26667	1.19225	3.88012	8.65321	
Equal variances not assumed			5.256	47.278	.000	6.26667	1.19225	3.88854	8.66479	

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.5 dan 7.9 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.5 dan kelas 7.9.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	9.234	.004	6.399	58	.000	7.40000	1.15649	5.08503	9.71497
	Equal variances not assumed			6.399	43.817	.000	7.40000	1.15649	5.06897	9.73103

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.5 dan 7.10 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.5 dan kelas 7.10.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai									Lower	Upper
	Equal variances assumed	2.574	.114	4.620	58	.000	5.70000	1.23377	3.23034	8.16966
	Equal variances not assumed			4.620	50.731	.000	5.70000	1.23377	3.22279	8.17721

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.5 dan 7.11 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.5 dan kelas 7.11.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.167	.684	-6.604	58	.000	-6.30000	.95390	-8.20944	-4.39056
	Equal variances not assumed			-6.604	57.901	.000	-6.30000	.95390	-8.20951	-4.39049

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.6 dan 7.7 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.6 dan kelas 7.7.



KELAS 7.6 DAN 7.8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Stc. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.000	.997	-2.896	58	.005	-2.50000	.86332	-4.22813	-.77187
	Equal variances not assumed			-2.896	56.363	.005	-2.50000	.86332	-4.22920	-.77080

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed)

antara kelas 7.6 dan 7.8 adalah $0,005 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.6 dan kelas 7.8.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.146	.703	-1.557	58	.125	-1.40000	.89913	-3.19980	.39980
	Equal variances not assumed			-1.557	57.640	.125	-1.40000	.89913	-3.20004	.40004

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.6 dan 7.9 adalah $0,125 > 0,05$ maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya

tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.6 dan kelas 7.9.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.648	.424	-.313	58	.755	-.26667	.85114	-1.97041	1.43708
	Equal variances not assumed			-.313	55.680	.755	-.26667	.85114	-1.97193	1.43859

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.6 dan 7.10 adalah 0,755 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang

artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.6 dan kelas 7.10.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.038	.313	-2.063	58	.044	-1.96667	.95350	-3.87530	-.05803
	Equal variances not assumed			-2.063	57.905	.044	-1.96667	.95350	-3.87537	-.05797

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed)

antara kelas 7.6 dan 7.11 adalah $0,044 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.6 dan kelas 7.11.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.220	.641	4.295	58	.000	3.80000	.88482	2.02883	5.57117
	Equal variances not assumed			4.295	55.545	.000	3.80000	.88482	2.02717	5.57283

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed)

antara kelas 7.7 dan 7.8 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.7 dan kelas 7.8.



KELAS 7.7. DAN 7.9

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.636	.428	5.327	58	.000	4.90000	.91979	3.05884	6.74116
	Equal variances not assumed			5.327	57.177	.000	4.90000	.91979	3.05827	6.74173

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed)

antara kelas 7.7 dan 7.9 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.7 dan kelas 7.9.

KELAS 7.7 DAN 7.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.078	.782	6.911	58	.000	6.03333	.87294	4.28595	7.78072
	Equal variances not assumed			6.911	54.756	.000	6.03333	.87294	4.28374	7.78293



KELAS 7.7 DAN 7.11

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.833	.181	4.454	58	.000	4.33333	.97301	2.38565	6.28102
	Equal variances not assumed			4.454	58.000	.000	4.33333	.97301	2.38565	6.28102

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.7 dan 7.11 adalah $0,000 < 0,05$ maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang

artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.7 dan kelas 7.11.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.252	.617	1.333	58	.188	1.10000	.82548	-.55238	2.75238
	Equal variances not assumed			1.333	57.507	.188	1.10000	.82548	-.55268	2.75268

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.8 dan 7.9 adalah 0,188 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya

terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.8 dan kelas 7.9.



Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.8 dan 7.10 adalah 0,005 < 0,05 maka **H0 ditolak dan Ha diterima** yang artinya **terdapat perbedaan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.8 dan kelas 7.10.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.683	.200	.603	58	.549	.53333	.88439	-1.23697	2.30363
	Equal variances not assumed			.603	55.562	.549	.53333	.88439	-1.23862	2.30529

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.8 dan 7.11 adalah 0,549 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang

artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.8 dan kelas 7.11.



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai									Lower	Upper
	Equal variances assumed	1.961	.167	1.394	58	.168	1.13333	.81273	-.49353	2.76020
	Equal variances not assumed			1.394	57.077	.169	1.13333	.81273	-.49409	2.76076

Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.9 dan 7.10 adalah 0,168 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang

artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.9 dan kelas 7.10.



Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.9 dan 7.11 adalah 0,540 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang

artinya **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.9 dan kelas 7.11.



Interpretasi:

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dan kelompok B. Sebaliknya jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. Berdasarkan hasil t-test sig. (2-tailed) antara kelas 7.10 dan 7.11 adalah 0,056 > 0,05 maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang artinya **terdapat perbedaan** rata-rata hasil belajar siswa antara kelas 7.10 dan kelas 7.11.



REKAP HASIL UJI T

N O	PASANGAN KELAS	NILAI t	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
1	7.1 dan 7.2	1.163	0,250	SETARA
2	7.1 dan 7.3	-3.472	0,001	TIDAK SETARA
3	7.1 dan 7.4	-3.898	0,000	TIDAK SETARA
4	7.1 dan 7.5	-2.113	0,039	TIDAK SETARA
5	7.1 dan 7.6	4.919	0,000	TIDAK SETARA
6	7.1 dan 7.7	-1.297	0.200	SETARA
7	7.1 dan 7.8	2.611	0.011	TIDAK SETARA
8	7.1 dan 7.9	3.649	0.001	TIDAK SETARA
9	7.1 dan 7.10	5.034	0.000	TIDAK SETARA
10	7.1 dan 7.11	2.919	0.005	TIDAK SETARA
11	7.2 dan 7.3	-4.059	0,000	TIDAK SETARA
12	7.2 dan 7.4	-4.500	0,000	TIDAK SETARA
13	7.2 dan 7.5	-2.905	0,005	TIDAK SETARA
14	7.2 dan 7.6	2.912	0.005	TIDAK SETARA
15	7.2 dan 7.7	-2.300	0.025	TIDAK SETARA
16	7.2 dan 7.8	0.871	0.387	SETARA
17	7.2 dan 7.9	1.787	0.079	SETARA
18	7.2 dan 7.10	2.840	0.006	TIDAK SETARA
19	7.2 dan 7.11	1.260	0.213	SETARA

20	7.3 dan 7.4	0,923	0,360	SETARA
21	7.3 dan 7.5	1.677	0,099	SETARA
22	7.3 dan 7.6	6.703	0.000	TIDAK SETARA
23	7.3 dan 7.7	2.711	0.009	TIDAK SETARA
24	7.3 dan 7.8	5.261	0.000	TIDAK SETARA
25	7.3 dan 7.9	5.895	0.000	TIDAK SETARA
26	7.3 dan 7.10	6.735	0.000	TIDAK SETARA
27	7.3 dan 7.11	5.423	0.000	TIDAK SETARA
28	7.4 dan 7.5	1.156	0,252	SETARA
29	7.4 dan 7.6	9.154	0.000	TIDAK SETARA
30	7.4 dan 7.7	2.788	0.007	TIDAK SETARA
31	7.4 dan 7.8	7.118	0.000	TIDAK SETARA
32	7.4 dan 7.9	8.012	0.000	TIDAK SETARA
33	7.4 dan 7.10	9.630	0.000	TIDAK SETARA
34	7.4 dan 7.11	7.053	0.000	TIDAK SETARA
35	7.5 dan 7.6	6.291	0.000	TIDAK SETARA
36	7.5 dan 7.7	1.107	0.273	SETARA
37	7.5 dan 7.8	4.433	0.000	TIDAK SETARA
38	7.5 dan 7.9	5.256	0.000	TIDAK SETARA
39	7.5 dan 7.10	6.399	0.000	TIDAK SETARA
40	7.5 dan 7.11	4.620	0.000	TIDAK SETARA
41	7.6 dan 7.7	-6.604	0.000	TIDAK SETARA
42	7.6 dan 7.8	-2.896	0.005	TIDAK SETARA
43	7.6 dan 7.9	-1.557	0.125	SETARA
44	7.6 dan 7.10	-0.313	0.755	SETARA
45	7.6 dan 7.11	-2.063	0.044	TIDAK SETARA
46	7.7 dan 7.8	4.295	0.000	TIDAK SETARA
47	7.7 dan 7.9	5.327	0.000	TIDAK SETARA
48	7.7 dan 7.10	6.911	0.000	TIDAK SETARA
49	7.7 dan 7.11	4.454	0.000	TIDAK SETARA
50	7.8 dan 7.9	1.333	0.188	SETARA
51	7.8 dan 7.10	2.889	0.005	TIDAK SETARA
52	7.8 dan 7.11	0.603	0.549	SETARA
53	7.9 dan 7.10	1.394	0.168	SETARA
54	7.9 dan 7.11	-0.616	0.540	SETARA
55	7.10 dan 7.11	-1.948	0.056	SETARA

REKAP HASIL UJI T

KESIMPULAN:

- Dari 55 pasangan ada 16 pasangan kelas yang setara sebagai sampel.
- Dari 16 pasangan kelas yang setara akan dipilih satu pasang kelas dengan metode random (undian) sebagai kelas kontrol dan eksperimen.
- Dari hasil metode random, pasangan kelas yang dipilih adalah kelas 7.1 dan 7.2. kelas 7.1 sebagai kelas kontrol dan kelas 7.2 sebagai kelas eksperimen.

NILAI UTS KELAS VII MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 6 SINGARAJA 2020

N O	KELAS 7.1	KELAS 7.2	KELAS 7.3	KELAS 7.4	KELAS 7.5	KELAS 7.6	KELAS 7.7	KELAS 7.8	KELAS 7.9	KELAS 7.10	KELAS 7.11
1	75	85	78	77	74	70	72	71	70	70	76
2	80	70	92	77	81	70	78	75	75	71	72
3	75	80	78	77	80	72	83	72	70	70	70
4	75	72	74	88	74	74	80	75	70	70	71
5	75	77	74	77	73	73	75	79	74	72	70
6	75	74	85	80	82	77	89	79	80	70	70
7	75	80	92	80	81	77	78	75	72	70	70
8	75	70	80	86	80	70	77	72	70	70	70
9	80	70	95	84	90	70	79	71	70	71	78
10	75	70	92	81	81	72	84	78	71	70	76
11	75	70	90	79	75	70	78	72	70	72	77
12	80	68	92	89	91	68	78	71	70	70	75
13	70	85	74	77	71	70	78	79	70	71	71
14	75	85	74	80	90	70	78	71	70	72	75
15	75	75	78	78	72	70	78	72	71	72	70
16	75	75	74	78	72	70	78	72	78	68	78
17	85	77	80	81	80	65	72	71	77	70	70
18	75	72	74	77	72	70	80	73	74	70	77
19	75	70	74	78	80	70	69	74	75	68	75
20	80	70	85	80	80	81	78	73	75	73	70
21	80	75	96	88	81	71	78	79	70	74	85
22	80	70	78	77	81	74	71	71	72	80	78
23	85	70	90	87	87	68	77	71	80	77	73
24	70	80	74	78	73	70	79	76	74	79	78
25	70	80	78	77	71	70	80	78	80	70	70
26	75	76	85	80	81	70	77	73	74	70	75
27	75	70	75	79	80	82	77	80	72	77	70
28	80	70	85	85	81	70	79	72	74	72	70
29	70	85	74	77	81	70	77	74	70	72	73
30	85	80	95	88	81	72	78	72	70	73	72

LAMPIRAN 12. ISIAN ANGGKET SIKAP WIRAUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS KELAS 7.3 TREATMENT

NO	Subjek	SKOR																									TOTAL SKOR	PERSENTASE
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	84	84%
2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	88	88%
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	88	88%
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94	94%
5	5	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	79	79%
6	6	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	86	86%
7	7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	90	90%
8	8	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	89	89%
9	9	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	77	77%
10	10	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	90	90%
11	11	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	86	86%
12	12	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	87	87%
13	13	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	89	89%
14	14	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	91	91%
15	15	2	3	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	75	75%
16	16	3	1	4	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	81	81%
17	17	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	89	89%
18	18	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	91	91%
19	19	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	88	88%
20	20	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	94	94%
21	21	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	76	76%
22	22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	95	95%
23	23	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	77	77%
24	24	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	87	87%
25	25	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	86	86%
26	26	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	89	89%
27	27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	85	85%

LAMPIRAN 12. ISIAN ANGGKET SIKAP WIRUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS KELAS 7.3 TREATMENT

28	28	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	92%
29	29	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88	88%
30	30	3	1	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82	82%
TOTAL SKOR																										2593	2593.0%	
Rata-Rata																										86.43	86.4%	

- Untuk mencari nilai pada kolom persentase dari masing-masing sampel, digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Total skor pilihan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

Total skor pilihan = jumlah seluruh pilihan isian angket yang diisi per sampel penelitian.

Total skor maksimal = jumlah seluruh pernyataan angket dikali skor Maksimal yang nilainya adalah 100

- Untuk mencari nilai rata-rata persentase digunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

F = persentase keseluruhan subjek

N = banyak sampel per kelas yang nilainya 30



LAMPIRAN 12. ISIAN ANGKET SIKAP WIRUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS KELAS 7.4 KONTROL

NO	SAMP EL	SKOR																									TOTAL SKOR	PERSE NTASE	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	74	74%	
2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	2	3	3	2	74	74%	
3	3	4	4	2	3	3	1	3	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	3	4	1	2	2	3	2	2	70	70%	
4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	78	78%	
5	5	1	4	1	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	72	72%	
6	6	2	3	3	1	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	71	71%	
7	7	3	3	2	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	68%	
8	8	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	69	69%
9	9	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	66	66%	
10	10	4	2	2	3	4	1	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	74	74%	
11	11	2	4	2	2	3	1	4	4	4	2	2	4	3	3	1	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	68	68%	
12	12	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	66	66%	
13	13	3	3	1	1	3	1	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	69	69%	
14	14	1	4	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	2	55	55%	
15	15	1	2	1	1	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	3	2	2	2	64	64%
16	16	4	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	1	1	2	3	2	3	2	2	67	67%	
17	17	3	4	1	2	3	2	4	4	3	1	2	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	62	62%	
18	18	3	3	1	1	4	1	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	69	69%	
19	19	1	4	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	63	63%	
20	20	1	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	67	67%	
21	21	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	69	69%	
22	22	3	4	1	2	3	2	4	4	3	1	3	2	2	3	1	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	70	70%	
23	23	3	3	2	2	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	67	67%	
24	24	2	2	2	1	4	1	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	1	1	2	2	2	3	3	2	64	64%	
25	25	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	60	60%	

LAMPIRAN 12. ISIAN ANGKET SIKAP WIRAUSAHA BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS KELAS 7.4 KONTROL

26	26	1	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	69	69%
27	27	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	2	2	70	70%
28	28	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	73	73%
29	29	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	64	64%
30	30	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	3	64	64%
TOTAL SKOR																										2036	2036%	
Rata-Rata																										67.87	68%	

- Untuk mencari nilai pada kolom persentase dari masing-masing sampel, digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Total skor pilihan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

Total skor pilihan = jumlah seluruh pilihan isian angket yang diisi per sampel penelitian.

Total skor maksimal = jumlah seluruh pernyataan angket dikali skor Maksimal yang nilainya adalah 100

- Untuk mencari nilai rata-rata persentase digunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

F = persentase keseluruhan subjek

N = banyak sampel per kelas yang nilainya 30

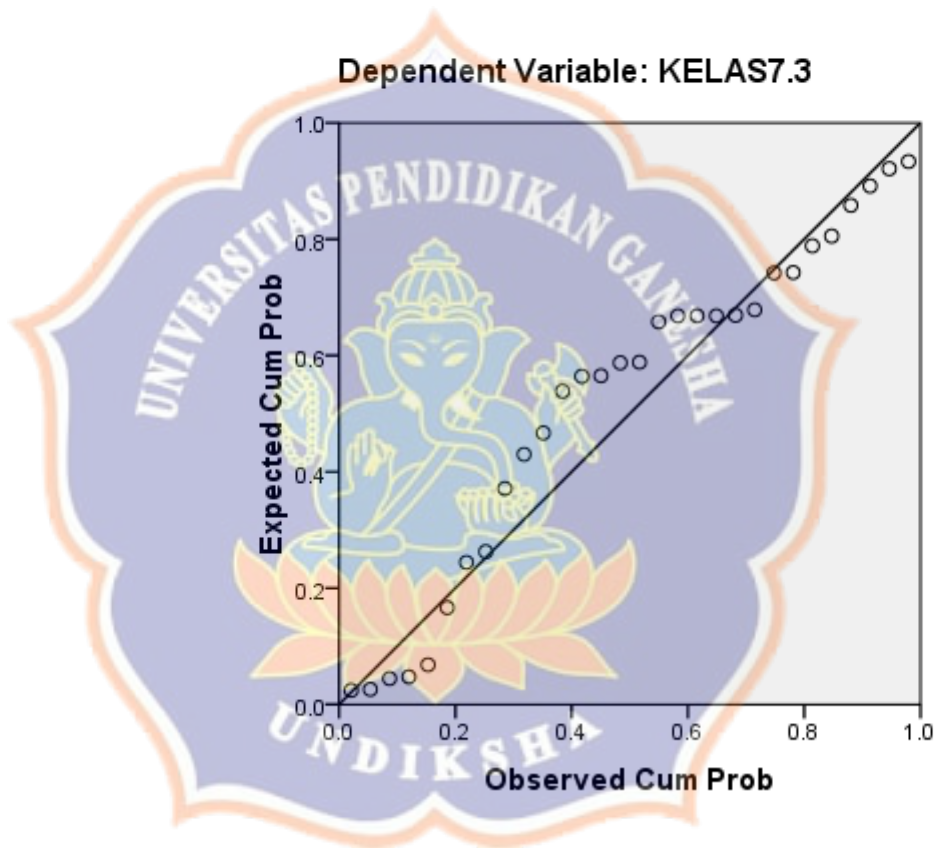


Lampiran 13 : Hasil Uji Asumsi Klasik data Hasil Angket Kelas 7.3 dan 7.4.

UJI ASUMSI KLASISK

Hasil Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari *output* tersebut di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.965	14.644	5.119	.000		
	KELAS7.4	.169	.215	.147	.785	.439	1.000

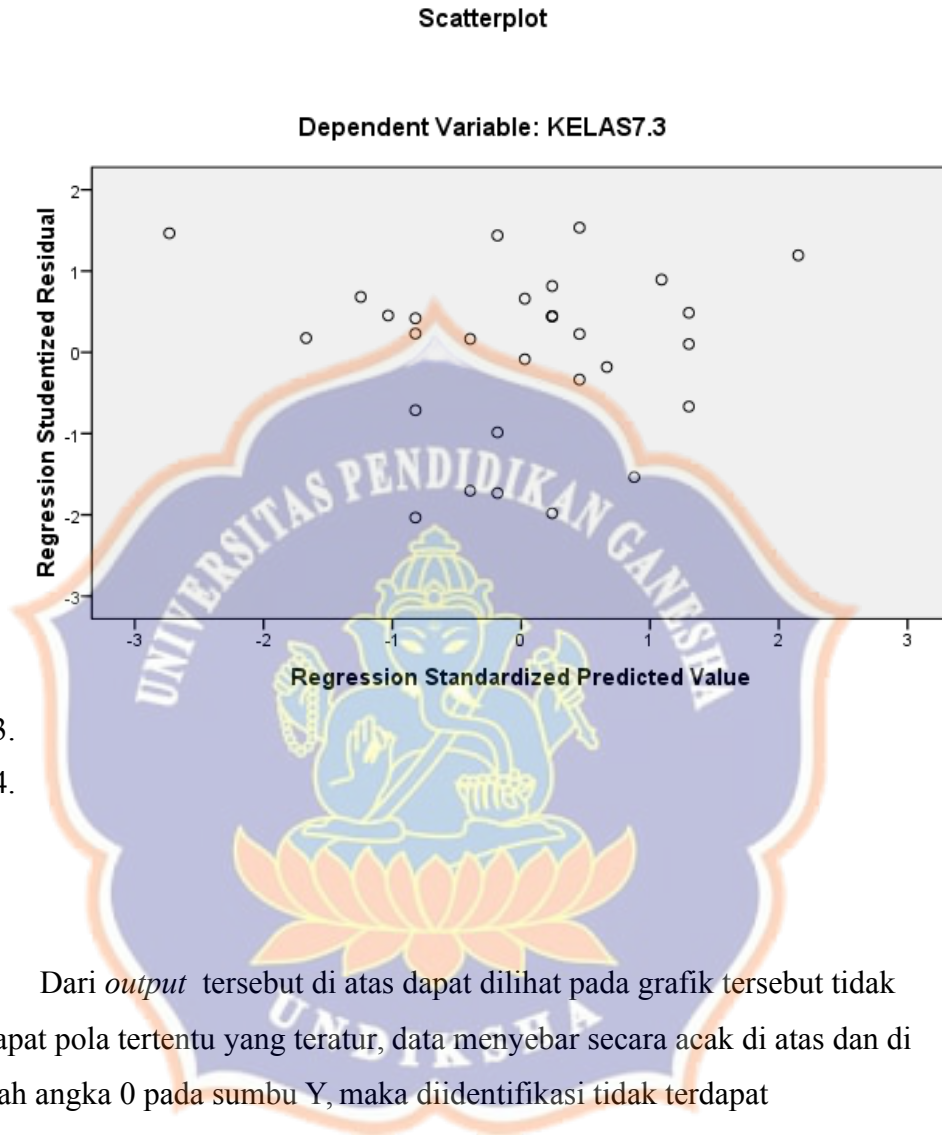
a. Dependent Variable: KELAS7.3

Dari *output* tersebut di atas dapat dilihat nilai VIF adalah $1 < 10$ maka dapat diketahui dalam model ini tidak terdapat masalah Multikolinieritas



1. Uji Heteroskedastisitas

2.



Dari *output* tersebut di atas dapat dilihat pada grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur, data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 6 SINGARAJA**

Jl. Bisma No. 3 Singaraja, Kelurahan Banjar Tegal, Kec./Kab. Buleleng, Prov.Bali
Telp/Fax (0362) 22847, Email : smpnegeri6singaraja@gmail.com
FB. SMP NEGERI 6 SINGARAJA, blog: www.smpnegeri6singaraja.blogspot.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR: 120 /074/SMPN.6/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 6 Singaraja menerangkan bahwa benar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Putu Artha Wirawan
NIM : 1729091023
Fakultas : Pascasarjana Undiksha
Jurusan : Pendidikan IPS (S2)

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di kelas VII.3 dan VII.4 SMP Negeri 6 Singaraja dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Studi Kelayakan Bisnis untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha" dari tanggal 5 Maret 2019 sampai dengan 30 Januari 2020 guna pengumpulan data dalam rangka melengkapi persyaratan penyusunan tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 09 Juni 2020

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 6 Singaraja



Nyoman Sudiana, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19681123 199202 1 002